

LAPORAN KINERJA TAHUN 2021



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

**DINAS PERTANIAN PANGAN
KELAUTAN DAN PERIKANAN**

**Kompleks Perkantoran II Pemerintah Kabupaten Bantul
Jalan Lingkar Timur Manding Trirenggo Bantul 55714
Telp 0274 6460236 Fax 0274 6460182**



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2021

**DINAS PERTANIAN PANGAN
KELAUTAN DAN PERIKANAN**



Kata Pengantar

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya semua tugas-tugas Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, serta terselesaikannya penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2021 sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan selama tahun 2021.

Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja, dengan semangat dan tekad yang kuat untuk menginformasikan capaian kinerja secara transparan dan akuntabel atas kinerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2021.

Pemerintah Kabupaten Bantul telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016 – 2021 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016 – 2021. Menindaklanjuti RPJMD tersebut, maka disusunlah Rencana Strategis Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul.

Secara keseluruhan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul telah banyak membuahkan hasil, namun disadari masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum tercapai. Dengan adanya laporan ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi agar kinerja ke depan menjadi lebih lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta partisipasi dalam penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2021.

Bantul, Januari 2022

Kepala Dinas, *γ*



JOKO WALUYO, S.Pt., M.Si

Pembina / IVa

NIP. 19661209 198708 1001

Ikhtisar Eksekutif

Penyusunan Laporan Kinerja menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik, dimana instansi pemerintah, melaporkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan publik. Proses penilaian yang terukur ini juga menjadi bagian dari skema pembelajaran bagi organisasi pemerintah untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan sehingga kinerjanya bisa terus ditingkatkan. Laporan Kinerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul tahun 2021 ini merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Penyusunan Laporan Kinerja dilakukan dengan mendasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja, di mana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan pembangunan Kabupaten Bantul tahun 2020 telah berpedoman kepada RPJMD yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016–2021. Menindaklanjuti hal tersebut, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan telah menetapkan Rencana Strategis Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul.

Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul.

Rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul diatur dalam Peraturan Bupati Bantul No. 115 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan.

Tugas pokok Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan.

Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan memiliki fungsi yang cukup luas dan strategis dalam menjalankan roda Pemerintahan, antara lain :

- a. perumusan kebijakan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan;
- b. pelaksanaan kebijakan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan;
- d. pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai bidang tugas dan fungsinya.

Laporan Kinerja ini disusun dengan melakukan analisa dan mengumpulkan bukti untuk menjawab pertanyaan, sejauh mana sasaran pembangunan yang ditunjukkan dengan keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul yang telah mendapatkan bimbingan dan arahan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 9 (sembilan) IKU, disimpulkan bahwa seluruh indikator berkriteria **Sangat Tinggi**, dengan rata-rata capaian sebesar 138,82%. Iku tersebut adalah :

1. Ketersediaan Energi
2. Ketersediaan Protein
3. Skor Pola Pangan Harapan
4. Produksi tanaman pangan
5. Produksi tanaman hortikultura
6. Produksi tanaman perkebunan
7. Produksi daging
8. Produksi perikanan
9. Nilai Tukar Petani (NTP)

Sebagai bagian dari perbaikan kinerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan yang menjadi tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan/subkegiatan di tahun yang akan datang. Dengan ini, upaya perbaikan kinerja dan pelayanan publik untuk peningkatan kesejahteraan rakyat akan bisa dicapai.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembentukan OPD	1
C. Susunan Organisasi	2
D. Keragaman SDM.....	8
E. Isu Strategis	10
BAB II Perencanaan Kinerja	12
A. Rencana Strategis.....	12
1. Visi dan Misi.....	12
2. Tujuan dan Sasaran.....	13
3. Kebijakan, Strategi dan Program.....	14
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021	17
C. Program untuk Pencapaian Sasaran	21
BAB III Akuntabilitas Kinerja	22
A. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021	23
B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	24
1. Sasaran Meningkatnya Keragaman Gizi Masyarakat	24
2. Sasaran Meningkatnya produksi pertanian	45
3. Sasaran Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat.....	95
4. Sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan	112
C. Akuntabilitas Anggaran.....	128
D. Efisiensi Sumber Daya	130
E. Kinerja Lain-lain.....	132
BAB IV Penutup.....	135

Daftar Tabel

Tabel I.1 Data Pegawai Berdasar Jenis Kelamin	8
Tabel I.2 Perkembangan Keadaan Pegawai Berdasarkan Usia	8
Tabel I.3 Perkembangan Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	9
Tabel I.4 Keadaan Pegawai Berdasar Golongan	10
Tabel II.1 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	14
Tabel II.2 Strategi dan Kebijakan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul	15
Tabel II.3 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama	17
Tabel II.4 Program Untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2021	21
Tabel III. 1 Skala Nilai Peringkat Kinerja	23
Tabel III. 2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021	23
Tabel III. 3 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran	25
Tabel III. 4 Ketersediaan Energi, Protein & Lemak Berdasarkan Jenis Bahan Makanan.....	28
Tabel III. 5 Perkembangan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021	29
Tabel III. 6 PPH Aktual Kabupaten Bantul Tahun 2021	30
Tabel III. 7 Daftar Gapoktan Pelaksana Program LDPM	32
Tabel III.8 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Intensifikasi dan Diversifikasi Usaha Tani	45
Tabel III.9 Capaian Indikator Produksi Tanaman Pangan, Produksi Tanaman Hortikultura dan Produksi Tanaman Perkebunan.....	46
Tabel III.10 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan	48
Tabel III.11 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas	49
Tabel III.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau, Tebu, dan Kelapa Tahun 2020-2021	51
Tabel III.13 Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi	71
Tabel III.14 Produksi Benih Padi Tahun 2021	71

Tabel III. 15 Data Peningkatan Kelas Kelompok Tani Tahun 2021.....	87
Tabel III.16 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Terpenuhinya Kebutuhan Pangan Masyarakat.....	95
Tabel III.17 Laporan PAD Penetasan Ayam Buras	97
Tabel III.18 Populasi Ternak Besar Tahun 2020-2021	109
Tabel III. 19 Populasi Ternak Kecil.....	110
Tabel III.20 Populasi Ternak Unggas Tahun 2020-2021	110
Tabel III.21 Produksi Daging, Telur, dan Susu	111
Tabel III.22 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan	112
Tabel III. 23 Produksi Perikanan TangkapTahun 2020 – 2021	116
Tabel III. 24 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan.....	119
Tabel III. 25 Produksi Benih Ikan, konsumsi dan Kontribusi PAD Tahun2015 – 2021UPTD BBI Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul.	125
Tabel III. 26 Target dan realisasi produksi benih ikan, konsumsi dan PAD UPTD BBI Tahun 2021	125
Tabel III. 27 Produksi benih dan konsumsi berdasarkan jenis ikan UPTD BBI Tahun 2021	126
Tabel III. 28 Produksi benih dan konsumsi dan PAD berdasarkan Unit Kerja UPTD BBI Tahun 2021	127
Tabel III.29 Alokasi Anggaran Belanja Langsung untuk Pencapaian Sasaran Strategis	128
Tabel III.30 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2021	129
Tabel III.31 Efisiensi Anggaran Indikator Kinerja Utama Tahun 2021	130
Tabel III.32 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	131
Tabel III.33 Target dan Capaian Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Tahun 2021.....	132
Tabel III.34 Nilai Rata-Rata Tiap Unsur Pelayanan pada Survey IKM Tahun 2021	133
Tabel III.35 Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan	134

Daftar Gambar

Gambar I.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan	4
Gambar I.2 Perbandingan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	8
Gambar I.3 Proporsi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	9
Gambar I.4 Perkembangan Pegawai Berdasar Golongan.....	10
Gambar III. 1 Rapat koordinasi NBM di Aula Pari DPPKP Bantul.....	32
Gambar III. 2 Koordinasi Pemantauan Stok dan Harga di Aula Pari DPPKP Bantul.....	34
Gambar III. 3 Koordinasi PUPM di Aula Pari DPPKP Bantul	35
Gambar III. 4 Koordinasi Lumbung Pangan di Aula Pari DPPKP Bantul	36
Gambar III. 5 Kegiatan Pangan Lestari (P2L) DAK NON FISIK KWT Anugerah Guwosari	39
Gambar III. 6 Kegiatan Pangan Lestari (P2L) DAK NON FISIK KWT Rukun Japuhan	39
Gambar III. 7 Sosialisasi B2SA di Kelompok Wanita Tani	40
Gambar III. 8 Rapat Koordinasi SKPG	42
Gambar III. 9 Rapat Koordinasi dan Monev Demapan di KWT	44
Gambar III.10 Produksi Pupuk Organik di Pabrik Pupuk Organik Sanden.....	55
Gambar III. 11 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik di Sumbermulyo	56
Gambar III. 12 Penyediaan Pestisida Bagi Kelompok Tani	57
Gambar III. 13 Serah Terima Bantuan Alsintan di Argorejo, Sedayu.....	57
Gambar III. 14 Bimbingan Teknis Kartu Tani tahun 2021	58
Gambar III. 15 Demplot Cabai	60
Gambar III. 16 Gerakan Tanam dan Panen	62
Gambar III. 17 Pelatihan GAP Hortikultura Pisang.....	63
Gambar III. 18 Pelatihan Hidroponik	64
Gambar III. 19 Pelatihan Pembibitan Pisang.....	64
Gambar III. 20 Pelatihan teknologi panen dan pascapanen di KT Tri Martani	65
Gambar III. 21 Pelatihan teknologi panen dan pascapanen di KT Tri Martani	66
Gambar III. 22 Pemberian alat mesin pascapanen tembakau	67
Gambar III. 23 Sekolah Lapang Tajarwo Padi.....	68
Gambar III. 24 Pelaksanaan Sosialisasi Penanganan Pascapanen	69

Gambar III. 25 Pelaksanaan Pasar Tani di Halaman Kantor DPPKP Bantul	70
Gambar III. 26 Pelatihan Inovasi SIPERKASA di UPTD Balai Benih Pertanian bersama Bp. Bupati Bantul	72
Gambar III. 27 Pembangunan irigasi air tanah dalam KNB (DAK).....	73
Gambar III. 28 RJIT (DAK) KT Tani Mulyo, Gedongan, Trirenggo, dan KT Ngudi Rejeki, Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan	74
Gambar III. 29 RJIT (DAK) Gapoktan Sri Rejeki, Palbapang, Bantul.....	75
Gambar III. 30 KT Pengin Maju - Bangen, Bangunjiwo, Kasihan (Lokasi 1 dan Lokasi 2).....	76
Gambar III. 31 KT Tirtoyoso IV, Dahromo I, Segoroyoso, Pleret (10 Lokasi).....	76
Gambar III. 32 Mesin Pompa Air dan Prasasti untuk KT Tirtoyoso IV	76
Gambar III. 33 KT Tirtoyoso I, Kloron, Segoroyoso, Pleret (10 Lokasi)	77
Gambar III. 34 Mesin Pompa Air dan Prasasti untuk KT Tirtoyoso I.....	77
Gambar III. 35 Jalan Usaha Tani KT Sido Maju, Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan	78
Gambar III. 36 Jalan Usaha Tani KT Sido Makmur I, Kintelan, Sumbermulyo, Bambanglipuro	78
Gambar III. 37 DAM Parit KT Sedyo Makmur, Kajor Kulon, Selopamiro, Imogiri	79
Gambar III. 38 DAM Parit KT Bakal Dukuh, Argodadi, Sedayu	79
Gambar III. 39 Contoh Rehabilitasi BPP di Bambanglipuro dan Dlingo (12 Lokasi BPP).....	80
Gambar III. 40 Sarana dan Prasarana BPP di 12 Lokasi	81
Gambar III. 41 Sosialisasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	82
Gambar III. 42 Dokumentasi Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT	85
Gambar III. 43 Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A.....	86
Gambar III. 44 SL Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani KBN	86
Gambar III. 45 Foto Pertemuan Fasilitasi LKMA dan Koptan 3	86
Gambar III. 46 Sosialisasi Pembentukan Badan Hukum	87
Gambar III. 47 Pelaksanaan Klinik Agribisnis.....	88
Gambar III. 48 Pelaksanaan Pelatihan Agribisnis Bawang Merah.....	89
Gambar III. 49 Pelatihan Perbanyak Tanaman	89
Gambar III. 50 Pelaksanaan Pembentukan Taruna Tani.....	90
Gambar III. 51 Penyerahan Hadiah Lomba Penyuluh dan Petani Berprestasi	92
Gambar III. 52 Pelatihan Siperkasa di UPTD BBP Bersama UPTD BPP	93
Gambar III. 53 Pelaksanaan Penyuntikan IB Kambing.....	98

Gambar III. 54 Kegiatan Pelatihan dan penetasan Ayam Jowo Super	98
Gambar III. 55 Kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak Sapi TPST	99
Gambar III. 56 Pelatihan Budidaya Ternak Sapi, Kambing Dan Itik.....	100
Gambar III. 57 Kegiatan Sosialisasi Penyakit Hewan Menular (PHM).....	101
Gambar III. 58 Leaflet Mengenai PHMS.....	101
Gambar III. 59 Pengadaan Vaksin AI ND.....	102
Gambar III. 60 Proses Pemotongan dan Pengulitan di UPTD RPH.....	104
Gambar III. 61 Kunjungan Bupati dan Tim TPID Bersama Sekda Bantul	104
Gambar III. 62 Kunjungan Tim Pembinaan dan Pengawasan Pengendalian Pemotongan Betina Produktif	104
Gambar III. 63 Pengambilan sampel bakso	105
Gambar III. 64 Pengambilan Sampel Daging Di Pasar dan Pengujian Sampel Susu Oleh Petugas.....	106
Gambar III. 65 Sosialisasi Peduli ASUH.....	107
Gambar III. 66 Leaflet Daging yang ASUH	107
Gambar III. 67 Bimtek Pemotongan Hewan Qurban	107
Gambar III. 68 Promosi Produk Peternakan.....	108
Gambar III. 69 Pelayanan UPTD Puskeswan.....	109
Gambar III. 70 Dokumentasi Bimbingan Teknis Penangkapan Ikan.....	115
Gambar III. 71 Dokumentasi Serah Terima Sarana Operasional TPI	116
Gambar III. 72 Pelatihan Budidaya Ikan Tahun 2021	118
Gambar III. 73 Pemeriksaan Kualitas Air oleh petugas dari	121
Gambar III. 74 Pengambilan sampel organ ikan untuk pemeriksaan lebih lanjut.....	121

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul disusun sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dalam menjalankan proses pembangunan, baik untuk keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaannya. Laporan kinerja ini juga merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi, memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerjanya.

Selain keberhasilan instansi dilihat dari anggaran pemerintah yang terserap 100% maka saat ini pengukuran kinerja (keberhasilan dan kegagalan) juga berdasarkan pada pencapaian target kinerja yang tertera pada Dokumen Penetapan Kinerja dan Rencana Strategis Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul. Tahun 2021 merupakan tahun kelima dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran Renstra Perubahan Tahun 2016-2021. Pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran tersebut dijabarkan dalam 11 program 27 kegiatan 54 sub kegiatan pada tahun 2021 ini. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja setiap indikator dalam pencapaian sasaran instansi.

Keberhasilan, permasalahan dan solusi menjadi sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, Laporan Kinerja sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perbaikan yang berkelanjutan di pemerintah untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui perbaikan pelayanan publik.

B. Pembentukan OPD

Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul. Rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan

Perikanan Kabupaten Bantul diatur dalam Peraturan Bupati Bantul No. 115 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan. Tugas pokok Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan.

Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan memiliki fungsi yang cukup luas dan strategis dalam menjalankan roda Pemerintahan, antara lain :

- a. perumusan kebijakan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan;
- b. pelaksanaan kebijakan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pertanian, pangan, serta kelautan dan perikanan;
- d. pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai bidang tugas dan fungsinya.

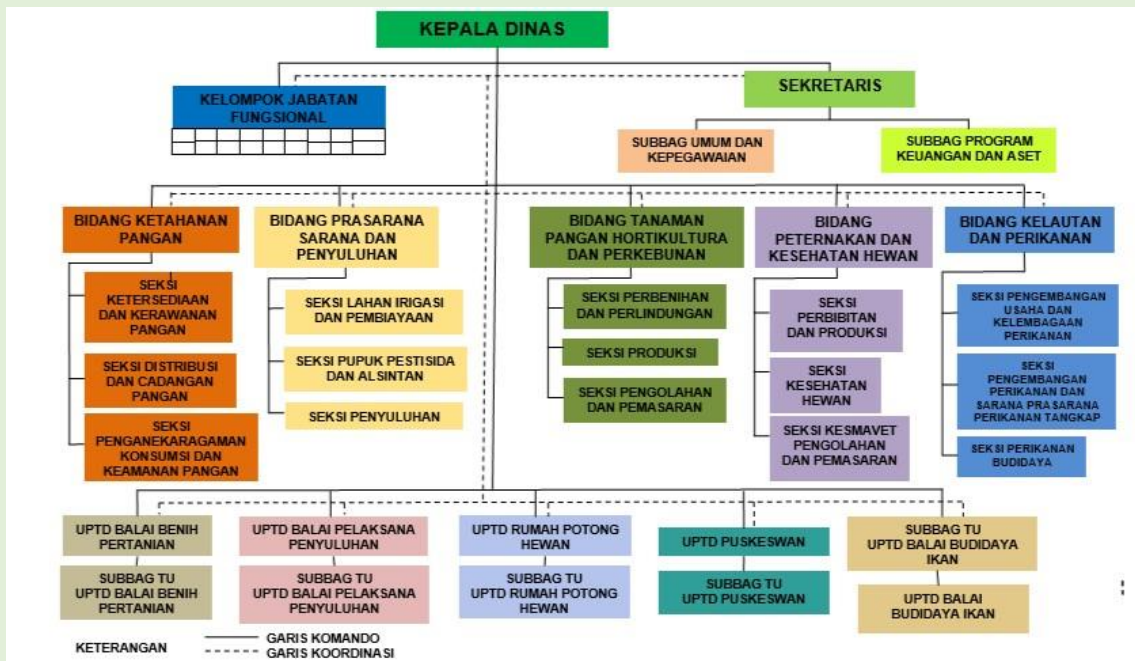
C. Susunan Organisasi

Struktur organisasi pada Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul sesuai Peraturan Bupati Bantul No. 115 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, terdiri atas :
 - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - Sub Bagian Program Keuangan dan Aset.
3. Bidang Ketahanan Pangan, terdiri atas :
 - Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 - Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan;
 - Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.

4. Bidang Prasarana Sarana dan Penyuluhan, terdiri atas :
 - Seksi Lahan, Irigasi dan Pembiayaan;
 - Seksi Pupuk, Pestisida dan Alsintan
 - Seksi Penyuluhan
5. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan terdiri atas :
 - Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
 - Seksi Produksi;
 - Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri atas :
 - Seksi Perbibitan dan Produksi;
 - Seksi Kesehatan Hewan;
 - Seksi Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran.
7. Bidang Kelautan dan Perikanan
 - Seksi Pengembangan Usaha dan Kelembagaan Perikanan
 - Seksi Pengendalian Perikanan dan Sarana Prasarana Perikanan Tangkap
 - Seksi Perikanan Budidaya
8. Unit Pelaksana Teknis Daerah
 - UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan
 - UPTD Pusat Kesehatan Hewan
 - UPTD Balai Benih Pertanian
 - UPTD Rumah Pematangan Hewan
 - UPTD Balai Budidaya Ikan
9. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan struktur organisasi Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Gambar I.1



Gambar I.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan

Rincian Tugas Pokok dan fungsi organisasi di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 115 Tahun 2016 tentang Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian Pangan Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bantul. Uraian tugas dan fungsi sampai dengan satu eselon di bawah Kepala Dinas, sebagai berikut:

a) Sekretariat, mempunyai tugas:

- penyusunan rencana kerja Sekretariat;
- perumusan kebijakan teknis kesekretariatan;
- pemberian dukungan administrasi yang meliputi kepegawaian, ketatausahaan, keuangan, kerumahtanggaan, kerja sama, hukum, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, kearsipan, dan dokumentasi;
- pengelolaan barang milik daerah;
- pengkoordinasian pelaksanaan tugas satuan organisasi di lingkungan Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan;

- pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat; dan
- pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b) Bidang Ketahanan Pangan, mempunyai tugas:

- penyusunan rencana kerja Bidang;
- perumusan kebijakan bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- pelaksanaan kebijakan bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan tugas dan fungsi Bidang; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c) Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan, mempunyai tugas:

- penyusunan rencana kerja Bidang;
- perumusan kebijakan bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
- pelaksanaan kebijakan bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;

- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan tugas dan fungsi Bidang; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d) Bidang Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan, mempunyai tugas:

- penyusunan rencana kerja Bidang;
- perumusan kebijakan bidang perbenihan dan perlindungan, produksi, serta pengolahan dan pemasaran tanaman pangan, holtikultura, dan perkebunan;
- pelaksanaan kebijakan bidang perbenihan dan perlindungan, produksi, serta pengolahan dan pemasaran tanaman pangan, holtikultura, dan perkebunan;
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi bidang perbenihan dan perlindungan, produksi, serta pengolahan dan pemasaran tanaman pangan, holtikultura, dan perkebunan;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan bidang perbenihan dan perlindungan, produksi, serta pengolahan dan pemasaran tanaman pangan, holtikultura, dan perkebunan;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan tugas dan fungsi Bidang; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e) Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, mempunyai tugas:

- penyusunan rencana kerja Bidang;
- perumusan kebijakan bidang perbibitan dan produksi, kesehatan hewan, kesmavet, pengolahan dan pemasaran;
- pelaksanaan kebijakan bidang perbibitan dan produksi, kesehatan hewan, kesmavet, pengolahan dan pemasaran;
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi bidang perbibitan dan produksi, kesehatan hewan, kesmavet, pengolahan dan pemasaran;

- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan bidang perbibitan dan produksi, kesehatan hewan, kesmavet, pengolahan dan pemasaran;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan tugas dan fungsi Bidang; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f) Bidang Kelautan dan Perikanan, mempunyai tugas:

- penyusunan rencana kerja Bidang;
- perumusan kebijakan bidang pengembangan usaha dan kelembagaan perikanan, pengendalian perikanan dan sarana prasarana perikanan tangkap, serta perikanan budidaya;
- pelaksanaan kebijakan bidang pengembangan usaha dan kelembagaan perikanan, pengendalian perikanan dan sarana prasarana perikanan tangkap, serta perikanan budidaya;
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi bidang pengembangan usaha dan kelembagaan perikanan, pengendalian perikanan dan sarana prasarana perikanan tangkap, serta perikanan budidaya;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan bidang pengembangan usaha dan kelembagaan perikanan, pengendalian perikanan dan sarana prasarana perikanan tangkap, serta perikanan budidaya;
- pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan tugas dan fungsi Bidang; dan
- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

D. Keragaman SDM

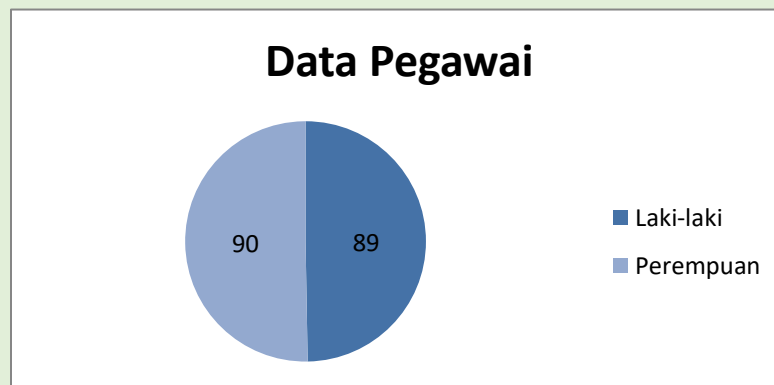
Kualitas dan kuantitas SDM merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi. Sumber daya manusia dalam penyelenggaraan urusan Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel I.1

Tabel I.1 Data Pegawai Berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	89
2	Perempuan	90
Total		179

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2 Perbandingan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Sebaran pegawai apabila dianalisis berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel I.2.

Tabel I.2 Perkembangan Keadaan Pegawai Berdasarkan Usia

No	Usia Pegawai	Jumlah
1	≤ 25 tahun	2
2	26 tahun - 35 tahun	4
3	36 tahun - 45 tahun	59
4	46 tahun - 56 tahun	92
5	> 56 tahun	22
Total		179

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Kualitas SDM merupakan salah satu faktor kunci dalam suatu organisasi. Ukuran dalam melihat kualitas SDM salah satunya dengan

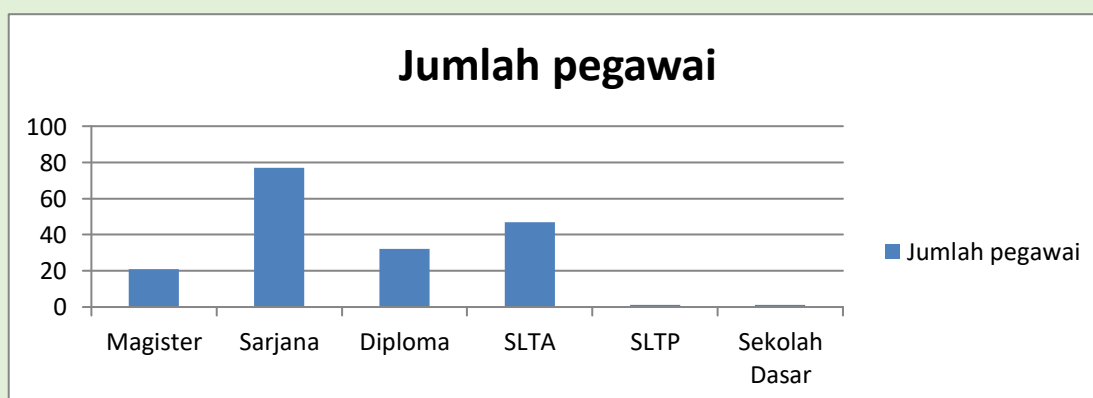
menggunakan data pendidikan formal pegawai. Keadaan pegawai di lingkungan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul berdasar pendidikan dapat dilihat pada Tabel I.3.

Tabel I.3 Perkembangan Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Magister	21
2	Sarjana	77
3	Diploma	32
4	SLTA	47
5	SLTP	1
6	Sekolah Dasar	1
Total		179

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Kualitas SDM yang diukur dengan indikator tingkat pendidikan formal di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul menunjukkan hasil yang positif. Pegawai berpendidikan magister sebesar 11,73% dan untuk pegawai berpendidikan sarjana sebesar 43,02%. Peningkatan kualitas pegawai terus dilakukan dengan memberikan kesempatan dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan melalui mekanisme ijin belajar maupun tugas belajar. Gambar I.3 dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dalam melihat kualitas SDM di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dari sisi tingkat pendidikan.



Gambar I.3 Proporsi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari golongan, pada tahun 2021 pegawai di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, sebagian besar merupakan

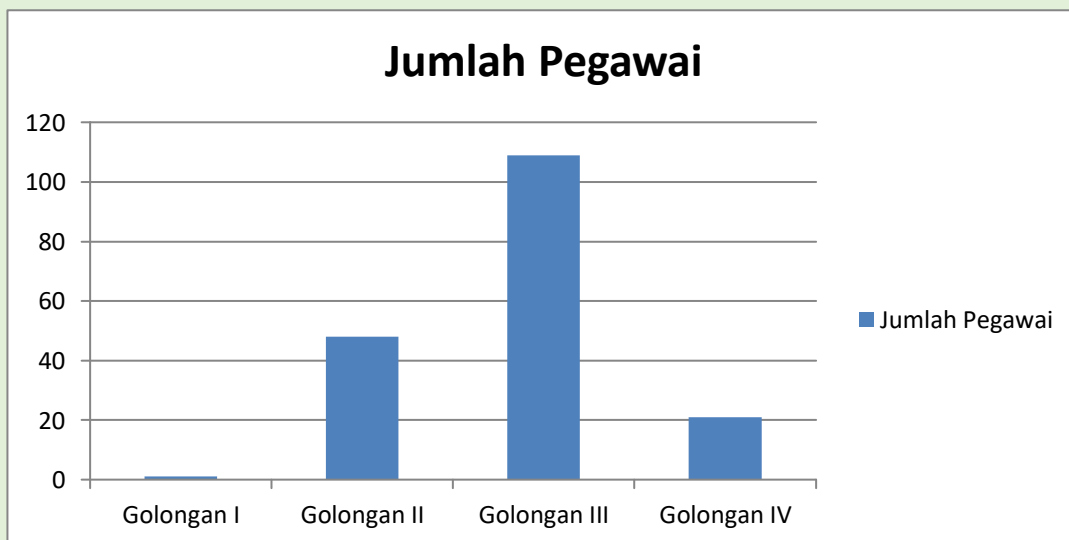
pegawai dengan golongan III, yaitu sebesar 60,89%. Indikator karir pegawai adalah golongan kepangkatan. Perkembangan komposisi pegawai berdasarkan golongan dapat dilihat pada Tabel I.4.

Tabel I.4 Keadaan Pegawai Berdasar Golongan

No	Golongan	Jumlah Pegawai
1	Golongan I	1
2	Golongan II	48
3	Golongan III	109
4	Golongan IV	21
Total		179

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Gambar I.4 memperlihatkan keadaan pegawai berdasarkan golongan.



Gambar I.4 Perkembangan Pegawai Berdasar Golongan

E. Isu Strategis

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari isu strategis baik itu yang bersifat lokal, regional, nasional, dan internasional. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, apabila tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang di masa mendatang. Identifikasi isu strategis di sektor pertanian dan perikanan akan memberikan panduan dalam penyusunan perencanaan yang tanggap terhadap perubahan atau dinamika

lokal, regional, nasional, dan internasional. Hasil identifikasi isu strategis bidang pertanian pangan kelautan dan perikanan dalam penyusunan dokumen perencanaan ini meliputi:

1. Perubahan pola konsumsi dan keamanan pangan
2. Pengendalian laju alih fungsi lahan pertanian
3. Penanggulangan dampak perubahan iklim, serangan hama dan penyakit
4. Penanganan fluktuasi harga baik harga saprodi dan panen
5. Regenerasi pelaku usaha tani
6. Pengembangan sistem produksi pangan yang berkelanjutan
7. Optimalisasi pepadaran dan akses pelaku usaha terhadap modal

BAB II Perencanaan Kinerja

A. Rencana Strategis

1. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih yang dituangkan dalam RPJMD Perubahan Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021 adalah:

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT KABUPATEN BANTUL YANG SEHAT, CERDAS, DAN SEJAHTERA, BERDASARKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN, KEMANUSIAAN, DAN KEBANGSAAN DALAM WADAH NEGARA KESATUAN

Secara filosofis visi tersebut adalah cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Bantul yang:

1. Sehat yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kesehatan jasmani, rohani dan sosial.
2. Cerdas yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
3. Sejahtera yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang produktif, mandiri, memiliki tingkat penghidupan yang layak dan mampu berperan dalam kehidupan sosial.
4. Kemanusiaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang peduli, saling menghargai dan mengembangkan semangat gotong-royong.
5. Kebangsaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang memiliki rasa patriotisme cinta tanah air dan tumpah darah untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan.
6. Keagamaan yaitu masyarakat Kabupaten Bantul yang beriman, menjalankan ibadah dan mengembangkan toleransi beragama.

Dengan memperhatikan seluruh aspek pembangunan yang dibutuhkan oleh Kabupaten Bantul dan dengan memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai visi pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yg baik, efektif, efisien dan bebas dari KKN melalui percepatan reformasi birokrasi.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, terampil dan berkepribadian luhur.
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan.
4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sarana-prasarana umum, pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan risiko bencana.
5. Meningkatkan tata kehidupan masyarakat Bantul yang agamis, nasionalis, aman, progresif dan harmonis serta berbudaya istimewa.

2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan.

Sub bab ini menjelaskan keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran Bupati Bantul seperti terlihat pada Tabel II.1.

Tabel II.1 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi : Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul Yang Sehat, Cerdas, Dan Sejahtera, Berdasarkan Nilai-Nilai Keagamaan, Kemanusiaan, Dan Kebangsaan Dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)			
Tujuan	Tujuan	Tujuan	Tujuan
Meningkatkan kualitas konsumsi dan cadangan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan	Meningkatkan kualitas konsumsi dan cadangan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan	Meningkatkan kualitas konsumsi dan cadangan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan	Meningkatkan kualitas konsumsi dan cadangan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan
			Ketersediaan Protein
			Skor Pola Pangan Harapan
Meningkatkan kualitas kuantitas produksi dan kesejahteraan pelaku usaha pertanian dan Perikanan	Meningkatkan kualitas kuantitas produksi dan kesejahteraan pelaku usaha pertanian dan Perikanan	Meningkatkan kualitas kuantitas produksi dan kesejahteraan pelaku usaha pertanian	Meningkatkan kualitas kuantitas produksi dan kesejahteraan pelaku usaha pertanian dan Perikanan
			Produksi tanaman hortikultura
			Produksi tanaman perkebunan
			Nilai Tukar Petani
			Produksi daging
	Meningkatnya produksi perikanan	Produksi perikanan	

3. Kebijakan, Strategi dan Program

Strategi dan arah kebijakan dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam rangka pencapaian visi dan misi yang diuraikan dalam tujuan dan sasaran, penyusunan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Sementara, kebijakan adalah arah atau tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan. Dalam kerangka tersebut, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan merumuskan strategi dan arah

kebijakan perencanaan pembangunan daerah secara komprehensif untuk mencapai tujuan dan sasaran Renstra dengan efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna), seperti pada Tabel II.2.

Tabel II.2 Strategi dan Kebijakan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul

MISI 2: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat cerdas, terampil dan berkepribadian luhur	
Strategi	Arah Kebijakan
Peningkatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan konsumsi pangan per kapita untuk memenuhi kecukupan energi minimal 2000 kkal/kapita/hari dan kecukupan protein sebesar 52 gram/kapita/hari dengan meningkatkan protein yang bersumber dari pangan hewani - Penganekaragaman konsumsi non beras dengan peningkatan konsumsi pangan lokal seperti umbi, pangan hewani, sayuran dan buah - Peningkatan kepedulian tentang keamanan pangan - Optimalisasi pemanfaatan pekarangan, lahan marjinal, dan lahan pantai
Pemantauan Distribusi dan Pengembangan Cadangan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi lembaga distribusi pangan untuk menjaga stabilitas harga dan penyediaan pangan - Penyediaan data dan informasi hasil pemantauan, pengkajian, dan evaluasi untuk bahan perumusan kebijakan distribusi, harga, dan cadangan pangan
Peningkatan Ketersediaan Pangan dan Penanganan Daerah Rawan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan akurasi perhitungan ketersediaan pangan - Penanganan desa rawan pangan dan pemberdayaan desa mandiri pangan - Peningkatan ketersediaan pangan melalui optimalisasi pendampingan oleh penyuluh
MISI 3: Mewujudkan kesejahteraan masyarakat difokuskan pada percepatan pengembangan perekonomian rakyat dan pengentasan kemiskinan	
Strategi	Arah Kebijakan
Peningkatan sarana dan prasana pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan UPTD Balai Benih Pertanian (BBP) - Pengembangan infrastruktur pertanian
Pengawasan dan pengendalian hama dan penyakit	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pengetahuan tentang sistem manajemen hama dan penyakit - Pelaksanaan pemantauan, pencegahan, deteksi dini dan penanganan hama dan penyakit
Peningkatan produksi pertanian yang berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian - Pelaksanaan kaji terap teknologi tepat guna - Peningkatan kompetisi inovasi - Optimalisasi pengendalian alih fungsi lahan pertanian yang berkelanjutan - Pengembangan Pertanian Organik
Peningkatan kualitas dan produktivitas pelaku usaha pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Penumbuhan pelaku usaha baru / optimalisasi regenerasi pelaku usaha - Peningkatan kapasitas SDM pelaku usaha dan kelembagaan - Sosialisasi dan penerapan peraturan perundangan serta implementasi LP2B

	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitasi perijinan - Optimalisasi peran lembaga keuangan mikro - Penyediaan informasi pasar yang cepat dan akurat
Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga teknis pertanian dan perikanan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas aparatur tenaga teknis melalui diklat, magang, pelatihan, dll. - Pengajuan penambahan aparatur teknis lapangan - Optimalisasi peran penyuluh pertanian dan perikanan dan UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan
Optimalisasi budidaya peternakan	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi dan Penataan kawasan budidaya peternakan - Pengembangan agribisnis - Optimalisasi UPTD Puskeswan dan UPTD Rumah Potong Hewan
Penerapan sistem produksi pertanian dan perikanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan UPTD Balai Budidaya Ikan dan penyuluh perikanan - Peningkatan sarana dan prasarana pertanian dan perikanan - Sosialisasi dan penerapan CPIB dan CBIB dalam sistem perbenihan dan budidaya ikan

Dengan mengacu pada sejumlah kebijakan tersebut di atas maka dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan. Program operasional yang dimaksud merupakan proses penentuan atau penjabaran suatu kebijakan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Program Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
2. Program Penanganan Kerawanan Pangan
3. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
4. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
5. Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
7. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
8. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian
9. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
10. Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian
11. Program Penyuluhan Pertanian

Dari visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di atas kemudian dirumuskan IKU yang merupakan ukuran keberhasilan Bupati dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar Hasil (*outcome*) berbagai program dan kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi.

Tujuan penetapan IKU adalah memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Sasaran strategis dan IKU disajikan pada Tabel II.3.

Tabel II.3 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1	Meningkatnya keragaman gizi masyarakat	Ketersediaan Energi
		Ketersediaan Protein
		Skor Pola Pangan Harapan
2	Meningkatnya produksi pertanian	Produksi tanaman pangan
		Produksi tanaman hortikultura
		Produksi tanaman perkebunan
		Nilai Tukar Petani
3	Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	Produksi daging
4	Terpenuhinya kebutuhan perikanan	Produksi perikanan

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021

Dokumen perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan. Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021 yang disusun sesuai dengan Rencana Strategis Perubahan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Tahun 2016 – 2021.

Dokumen ini memuat sasaran strategis, indikator kinerja utama beserta target kinerja dan anggaran. Penyusunan PK 2021 dilakukan dengan mengacu kepada RPJMD, Renstra, Renja 2021, IKU dan APBD. Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul telah menetapkan PK Tahun 2021 sebagai berikut :



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan

Kompleks Perkantoran II Pemerintah Kabupaten Bantul
Jl. Lingkar Timur Manding Trirenggo Bantul 55714 Telp. 0274 6460236 Fax 0274 6460182
Website : diperpautkan.bantulkab.go.id Email : dppkp@bantulkab.go.id

PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JOKO WALUYO, SPt, MSi

Jabatan : Plt Kepala Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan
Kabupaten Bantul

selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : H. ABDUL HALIM MUSLIH

Jabatan : Bupati Bantul

selaku atasan PIHAK PERTAMA, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bantul, 01 November 2021

PIHAK KEDUA,
BUPATI BANTUL

H. ABDUL HALIM MUSLIH

PIHAK PERTAMA,
KEPALA DINAS

JOKO WALUYO, SPt, MSi
NIP. 196612091987081001

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN

Perangkat Daerah : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan

Jabatan : Kepala Dinas

Tahun Anggaran : 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya keragaman gizi masyarakat	Ketersediaan Energi	Kkal/kapita/hari	3.100	TW I	3.100
					TW II	3.100
					TW III	3.100
					TW IV	3.100*)
		Ketersediaan Protein	Gr/kapita /hari	73	TW I	73
					TW II	73
					TW III	73
					TW IV	73*)
		Skor Pola Pangan Harapan	Skor	93,70	TW I	93,70
					TW II	93,70
					TW III	93,70
					TW IV	93,70*)
2	Meningkatnya produksi pertanian	Produksi Tanaman Pangan	Ton	232.279,99	TW I	232.799,99
					TW II	232.799,99
					TW III	232.799,99
					TW IV	232.799,99*)
		Produksi Hortikultura	Kuintal	6.772,60	TW I	6.772,60
					TW II	6.772,60
					TW III	6.772,60
					TW IV	6.772,60*)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Produksi Perkebunan	Ton	14.655,19	TW I	14.655,19
					TW II	14.655,19
					TW III	14.655,19
					TW IV	14.655,19*)
		Nilai Tukar Petani	Tanpa satuan	102	TW I	102
					TW II	102
					TW III	102
					TW IV	102*)
3	Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	Produksi Daging	Ton	14.790,70	TW I	14.790,70
					TW II	14.790,70
					TW III	14.790,70
					TW IV	14.790,70*)
4	Terpenuhinya kebutuhan perikanan	Produksi Perikanan	Ton	13.577	TW I	13.577
					TW II	13.577
					TW III	13.577
					TW IV	13.577*)

Keterangan:

- Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

No	Program RPJMD P	Penyandingan Program Permendagri 90 Tahun 2019	Anggaran
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 26.685.613.077
2.	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur		
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		

No	Program RPJMD P	Penyandingan Program Permendagri 90 Tahun 2019	Anggaran
4.	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 1.206.034.120
5.	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 702.992.040
6.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan		
7.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 2.594.605.440
8.	Program Peningkatan Produksi Perikanan / Perkebunan		
9.	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan		
10.	Program Peningkatan Produksi Perikanan / Perkebunan	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 42.904.000
11.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 4.178.816.000
12.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp. 366.835.120
		Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp. 13.150.000
13.	Program Peningkatan Produksi Perikanan	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp. 203.528.800
		Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Rp. 1.396.813.670
		Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Rp. 413.634.800

2. *) Data capaian kinerja tersedia pada triwulan IV karena bersifat *outcome*.

Yogyakarta, 01 November 2021

PIHAK KEDUA
BUPATI


H. ABDUL HALIM MUSLIH

PIHAK PERTAMA
KEPALA DINAS


JOKO WALUYO SPT, MSI
NIP. 196612091987081001

C. Program untuk Pencapaian Sasaran

Berdasarkan visi, misi, tujuan, sasaran strategis dan arah kebijakan yang telah ditetapkan dalam Renstra, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan program-program prioritas Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan. Adapun program-program yang mendukung masing-masing sasaran tahun 2021 tercantum pada Tabel II.4.

Tabel II.4 Program Untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Program Pendukung
1	Meningkatnya keragaman gizi masyarakat	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
		Program Penanganan Kerawanan Pangan
2	Meningkatnya produksi pertanian	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
		Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian
		Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian
		Program Penyuluhan Pertanian
3	Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
4	Terpenuhinya kebutuhan perikanan	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap
		Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
		Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

BAB III Akuntabilitas Kinerja

Manajemen pembangunan berbasis kinerja mengandaikan bahwa focus dari pembangunan bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, dimana program/kegiatan dan sumber daya anggaran adalah alat yang dipakai untuk mencapai rumusan perubahan, baik pada level keluaran, hasil maupun dampak.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *good governance* dimana salah satu pilarnya, yaitu akuntabilitas, akan menunjukkan sejauh mana sebuah instansi pemerintahan telah memenuhi tugas dan mandatnya dalam penyediaan layanan public yang langsung bias dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Karena itulah, pengendalian dan pertanggungjawaban program/kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kepada publik telah dicapai. Pijakan yang dipergunakan adalah sistem akuntabilitas kinerja ini adalah berpedoman kepada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja. Dalam regulasi ini, antara lain juga mengatur tentang kriteria yang dipergunakan dalam penilaian kinerja organisasi pemerintah. Tabe III.1 berikut menggambarkan skala nilai peringkat kinerja dikutip dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, yang juga digunakan dalam penyusunan Laporan Kinerja ini.

Tabel III. 1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1	$\geq 90,1$	Sangat Tinggi	
2	$75,1 \leq 90$	Tinggi	
3	$65,1 \leq 75$	Sedang	
4	$50,1 \leq 65$	Rendah	
5	≤ 50	Sangat Rendah	

Sumber : Permendagri 54 Tahun 2010

A. Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

Secara umum Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul telah melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021. Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan akan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja.

Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel III.2.

Tabel III. 2 Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

No	Indikator Kinerja Utama	2021		
		Target	Realisasi	% Realisasi
1	Ketersediaan Energi	3.100	3.092	99,74
2	Ketersediaan Protein	73	82,90	113,56
3	Skor Pola Pangan Harapan	93,50	91,40	97,75
4	Produksi tanaman pangan	232.034	219.134,24	94,44
5	Produksi tanaman hortikultura	6.697,25	30.942,66	462,02
6	Produksi tanaman perkebunan	14.604,08	12.220,06	83,67
7	Produksi daging	15.473,15	15.510,22	100,24
8	Produksi perikanan	13.454	13.702,59	101,85
9	Nilai Tukar Petani (NTP)	102	98,07	96,15
Rata – rata				138,82

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap 9 (sembilan) indikator kinerja utama Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2021, disimpulkan bahwa seluruh indikator sasaran berkriteria **Sangat Tinggi**, dengan rata-rata capaian sebesar 138,82%.

B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja diperoleh dari hasil pengukuran kinerja kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran. Beberapa sasaran dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang saling terkait untuk mencapai sasaran tersebut. Hasil analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran Meningkatnya Keragaman Gizi Masyarakat

Ketersediaan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Penyediaan pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan meningkatkan kuantitas serta kualitas konsumsi pangan, diperlukan target pencapaian angka ketersediaan pangan per kapita per tahun sesuai dengan angka kecukupan gizinya. Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X tahun 2014 merekomendasikan kriteria ketersediaan pangan ditetapkan minimal 2.400 kkal/kapita/hari untuk energi dan minimal 63gram/kapita/hari untuk protein.

Kabupaten Bantul melalui Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan telah menetapkan indikator ketersediaan energi, ketersediaan protein dan skor PPH dalam perencanaan pembangunan yang dituangkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupen Bantul Tahun 2016-2021 yang diturunkan ke dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan 2016-2021. Indikator ini merupakan indikator pada sasaran Meningkatnya Keragaman Gizi Masyarakat.

Rencana dan realisasi capaian indikator sasaran Meningkatnya Keragaman Gizi Masyarakat seperti terlihat pada Tabel III.3.

**Tabel III. 3 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran
Meningkatnya Keragaman Gizi Masyarakat**

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2020	2021			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 terhadap 2021 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Ketersediaan Energi	3.092	3.100	3.092	99,74	3.100	99,74
2.	Ketersediaan Protein	82,90	73	82,9	113,56	73	113,56
3.	Skor Pola Pangan Harapan	91,40	93,50	91,4	97,75	93,50	97,75

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Indikator Ketersediaan Energi dan indikator Ketersediaan Protein didapatkan dari analisa Neraca Bahan Makanan. Neraca bahan makanan (NBM) adalah suatu tabel yang terdiri atas kolom-kolom yang memuat berbagai info berupa data tentang situasi dan kondisi penyediaan bahan makanan bagi penduduk suatu negara / daerah, dalam suatu kurun waktu tertentu. Bahan makanan yang dicantumkan dalam kolom ini adalah semua jenis bahan makanan baik nabati maupun hewani yang lazim/umum tersedia untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Bahan makanan tersebut dikelompokkan menurut jenisnya yang diikuti prosesnya dari produk sampai dengan dapat dipasarkan/dikonsumsi dalam bentuk belum berubah atau bentuk lain yang berbeda sama sekali setelah melalui proses pengolahan.

Data ketersediaan bahan makanan diperoleh dari berbagai sumber data pada tahun 2021, dengan melibatkan petugas pengumpul data dari berbagai dinas/instansi tingkat provinsi terkait, antara lain : Dinas pertanian – Dinas kelautan dan perikanan – dinas kehutanan dan perkebunan dinas perindagkop dan UKM – bappeda DIY - bulog – Dinas perhubungan komunikasi dan informasi dan BPS. Selain berupa data sekunder dari masing-masing dinas/instansi terkait, data juga diperoleh dari hasil wawancara

langsung ke berbagai distributor dan pedagang/pengecer bahan makanan dari pasar, pabrik maupun toko swalayan/super market yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Pengolahan dan analisa data hingga penyelesaian akhir, dilaksanakan oleh tim penyusun neraca bahan makanan (NBM), yang koordinasi pelaksanaannya oleh Dinas Pertanian, Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dan bekerjasama dengan Tim Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sementara itu, indikator Pola Pangan Harapan (PPH) atau Desirable Dietary Pattern (DDP) adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. Data diperoleh dari hasil survey yang dilaksanakan di 17 kecamatan (75 desa) yang ada di Kabupaten Bantul. Dari tiap Desa diambil 10 KK sasaran survey. Pada tiap desa tersebut dilakukan survey terhadap 10 responden, sehingga jumlah total responden adalah 750. Responden adalah keluarga yang bertempat tinggal di Bantul minimal 2 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terhadap responden. Data yang diperoleh dari kegiatan survey Pola Konsumsi Pangan ini adalah data konsumsi pangan keluarga dalam range waktu 24 jam, pada saat survey dilaksanakan. Survey dilakukan oleh Petugas Gizi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, yang bertugas di Puskesmas di Desa lokasi survey.

Tabel III.3 menunjukkan bahwa ketiga indikator (ketersediaan energi, ketersediaan protein dan Skor PPH) memiliki kinerja Sangat Tinggi, dimana realisasi pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan dibandingkan realisasi ketiga indikator pada tahun 2020. Tingkat ketersediaan energi Kabupaten Bantul pada tahun 2021 sebesar 3.112 kilo kalori per kapita per hari dari target tahun 2021 sebesar 3.100 kilo kalori per kapita per hari atau pencapaian sebesar 100,39%. Sementara itu, ketersediaan protein pada tahun 2021 sebesar 84,08 gram per kapita per hari dari target tahun 2021 sebesar 73 gram per kapita per hari atau pencapaian sebesar

115,18%. Skor pola pangan harapan pada tahun 2021 sebesar 91,60 dari target sebesar 93,50 atau mencapai 97,97 %. Perlu peningkatan konsumsi sayur, buah, umbi-umbian, minyak, dan lemak agar skor PPH meningkat. Skor PPH semakin menjauhi angka 100 menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan masyarakat semakin kurang beragam.

Evaluasi dari capaian masing-masing indikator pada sasaran Meningkatnya Keragaman Gizi Masyarakat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

a) Ketersediaan Energi

Ketersediaan Energi pada tahun 2021 sebesar 3.112 kilo kalori per kapita per hari sudah mencapai target yang ditetapkan. Realisasi pencapaian indikator kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerjanya **Sangat Tinggi**. Pencapaian ini juga sudah melebihi standar yang ditetapkan yaitu 2.400 kilo kalori per kapita per hari. Sedangkan bila dilihat dalam kaitannya dengan target akhir kinerja periode Renstra, pencapaian ini telah mencapai 100,39 % dari rencana akhir Renstra tahun 2021.

Walaupun ketersediaan energi sudah di atas dari standar Nasional, namun ketersediaan per kapita per hari untuk beberapa jenis bahan makanan seperti susu, ikan, buah-buahan masih perlu ditingkatkan. Sementara ini untuk jenis bahan makanan susu hanya susu sapi, padahal susu kambing juga ada dan perlu dihitung. Untuk jenis bahan makanan buah-buahan, telur, dan ikan dapat ditingkatkan melalui optimalisasi peningkatan pekarangan sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2015 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dan Instruksi Bupati Bantul Nomor 3 Tahun 2012 tentang Optimalisasi pemanfaatan Pekarangan. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel III.4 berikut.

Tabel III. 4 Ketersediaan Energi, Protein & Lemak Berdasarkan Jenis Bahan Makanan

No	Jenis Bahan Makanan	Kg/ Tahun	Gr/ Hari	Kalori (kkal/hari)	Protein (gr/hari)	Lemak (gr/hari)
1	Padi-padian	187,97	514,99	1.805	44,81	8,62
2	Makanan berpati	25,89	45,61	59	0,42	0,13
3	G u l a	5,00	13,69	50	0,01	0,02
4	Buah / Biji berminyak	42,25	115,74	243	10,85	20,91
5	Buah-buahan	339,65	930,54	458	5,26	1,97
6	Sayur-sayuran	177,47	486,23	245	13,06	4,60
7	Daging	7,02	19,24	42	3,39	3,00
8	T e l u r	6,85	18,78	27	2,08	1,97
9	S u s u	0,17	0,47	0	0,02	0,02
10	I k a n	12,17	33,35	20	4,02	0,30
11	Minyak / Lemak	6,51	17,84	156	0,16	17,52
12	L e m a k	0,30	0,81	7	0,01	0,73
		NABATI		3.016	74,56	53,75
		HEWANI		96	9,52	6,02
		JUMLAH		3.112	84,08	59,77

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

b) Ketersediaan Protein

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa Realisasi pencapaian Indikator Ketersediaan Protein pada tahun 2021 sebesar 84,08 gram per kapita per hari telah melebihi target (113,87%) dari target 73 gram per kapita per hari. Realisasi pencapaian indikator kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerjanya **Sangat Tinggi**. Sedangkan bila dilihat dalam kaitannya dengan target akhir kinerja periode Renstra, pencapaian ini telah mencapai 115,18% dari target akhir Renstra sebesar 73 gram per kapita per hari.

Walaupun ketersediaan protein sudah di atas dari standar Nasional, namun ketersediaan per kapita per hari untuk beberapa jenis bahan makanan seperti ikan dan daging masih perlu ditingkatkan. Hal ini sangat diperlukan karena dengan ketersediaan bahan pangan yang melimpah maka harga jual akan menjadi stabil. Stabilitasnya harga jual akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga dapat meningkatkan konsumsi masyarakat akan ikan dan daging.

c) Skor Pola Pangan Harapan

Tingkat ketersediaan pangan selain dilihat dari kecukupan gizinya, baik energi dan protein, juga dinilai dari sisi keberagaman ketersediaan gizi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH). PPH tingkat ketersediaan dihitung berdasarkan ketersediaan energi Neraca Bahan Makanan (NBM). Keberagaman ketersediaan pangan akan mendukung pencapaian keberagaman konsumsi pangan sehingga dapat dicapai sasaran konsumsi pangan yang diharapkan.

Perkembangan Skor PPH Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021 secara lengkap dapat dilihat pada Tabel III.5.

Tabel III. 5 Perkembangan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) di Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021

No.	Kelompok Pangan	Skor Pola Pangan Harapan					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi-padian	25,0	21,7	25,0	25,0	25,0	24,8
2	Umbi-umbian	1,5	1,7	1,4	1,3	2,0	2,0
3	Pangan hewani	24,0	24,0	24,0	24,0	22,4	23,0
4	Minyak dan lemak	2,8	3,1	1,5	1,8	1,2	1,2
5	Buah/biji berlemak	0,7	0,9	0,6	1,0	0,5	0,2
6	Kacang-kacangan	10,0	10,0	10,0	10,0	10,0	10,0
7	Gula	1,1	1,4	0,4	0,6	0,3	0,3
8	Sayur dan buah	27,5	28,1	28,8	30,0	30,0	30,0
9	Lain-lain	-	-	0,0	-	0,0	0,0
Total		92,8	93,10	91,7	93,7	91,4	91,6

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Realisasi pencapaian indikator Pengukuran terhadap capaian kinerja untuk indikator kinerja ini menunjukkan bahwa capaian kinerjanya **Sangat Tinggi** yaitu mencapai 97,97% dari target yang dirumuskan dan rencana target kinerja RPJMD pada tahun 2021 yaitu skor PPH sebesar 93,5. Hasil perhitungan analisis PPH tahun 2021 sebesar 91,6. Skor tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2020 yaitu sebesar 91,4. Hasil tersebut mengindikasikan kualitas konsumsi pangan masyarakat Bantul meningkat. Hal ini karena telah meningkatnya ketersediaan bahan pangan keluarga yang beragam, berimbang dan kecukupan gizi

yang diperoleh dari hasil pemanfaatan pekarangan sehingga tidak harus membeli dari pasar. Skor ideal PPH adalah sebesar 100, yang mengindikasikan kualitas pola konsumsi pangan sudah beragam di 9 kelompok utama

Berikut adalah hasil lengkap dari Penyusunan dan analisis Skor Pola Pangan Harapan (PPH) pada table III. 6.

Tabel III. 6 PPH Aktual Kabupaten Bantul Tahun 2021

No	Kelompok Pangan	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
		Kkal/ Kapita		% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	1042,9	56,1	49,7	0,5	28,0	25,8	25,0	-0,2
2	Umbi-umbian	84,9	4,6	4,0	0,5	2,3	2,0	2,5	-0,5
3	Pangan Hewani	241,3	13,0	11,5	2,0	26,0	23,0	24,0	-1,0
4	Minyak dan Lemak	50,5	2,7	2,4	0,5	1,4	1,2	5,0	-3,8
5	Buah/Biji Berminyak	9,6	0,5	0,5	0,5	0,3	0,2	1,0	-0,8
6	Kacang-kacangan	196,5	10,6	9,4	2,0	21,1	18,7	10,0	8,7
7	Gula	13,0	0,7	0,6	0,5	0,3	0,3	2,5	-2,2
8	Sayur dan Buah	170,5	9,2	8,1	5,0	45,8	40,6	30,0	10,6
9	Lain-lain	50,1	2,7	2,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	Total	1859,2	100,0	88,5	11,5	125,2	110,9	100,0	91,6

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Untuk mewujudkan pencapaian indikator kinerja pada sasaran meningkatnya keragaman gizi masyarakat ini, dicapai melalui **Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta Program Penanganan Kerawanan Pangan**, dengan 5 Kegiatan dan 10 Sub Kegiatan dengan uraian sebagai berikut yaitu :

A. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat

1. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

a) Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan

Neraca bahan makanan (NBM) adalah suatu tabel yang terdiri atas kolom-kolom yang memuat berbagai info berupa data tentang situasi dan kondisi penyediaan bahan makanan bagi penduduk suatu negara/daerah, dalam suatu kurun waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan berupapenyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) berdasarkan data ketersediaan bahan makanan yang dikumpulkan oleh petugas data.

Data ketersediaan bahan makanan diperoleh dari berbagai sumber data pada tahun 2021, dengan melibatkan petugas pengumpul data dari berbagai dinas/instansi terkait. Selain berupa data sekunder dari masing-masing dinas/instansi terkait, data juga diperoleh dari hasil wawancara langsung ke berbagai distributor dan pedagang/ pengecer bahan makanan dari pasar, pabrik maupun toko swalayan/ supermarket yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Pengolahan dan analisa data hingga penyelesaian akhir, dilaksanakan oleh tim penyusun neraca bahan makanan (NBM). Anggaran untuk Sub kegiatan Penyediaan Informasi harga Pangan dan neraca Bahan Makanan Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dari dana APBD kabupaten dengan anggaran sebanyak Rp 44.185.120,-. realisasi fisik 100%, sedangkan keuangan sebesar 99,48 %.



Gambar III. 1 Rapat koordinasi NBM di Aula Pari DPPKP Bantul

b) Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya

Untuk memperlancar kegiatan pemantauan harga dan pasokan pangan dilakukan koordinasi dengan 17 petugas pemantau dan 2 petugas perekap harga dan pasokan pangan. Dalam tahun 2021 koordinasi telah dilakukan sebanyak 3 kali.

(1) Pelaksanaan pembinasan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) dan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat/ Toko Tani Indonesia (PUPM/TTI)

(a) LDPM bertujuan untuk stabilisasi harga pangan pokok (gabah/ beras) di tingkat produsen/ petani. Sampai dengan tahun 2021 di Kabupaten Bantul terdapat 18 Gapoktan pelaksana program penguatan LDPM, sebagaimana tercantum pada Tabel III.7.

Tabel III. 7 Daftar Gapoktan Pelaksana Program LDPM

No	GAPOKTAN	ALAMAT (Desa, Kecamatan)	KETUA
Gapoktan LDPM dari dana APBD DIY (tahun 2015 dan 2019)			
1.	Gap. Sedyo Makmur	Gilangharjo, Pandak	Mulyono
2.	Gap. Tamanan Makmur	Tamanan, Banguntapan	Suharno
3.	Gap.Tani Makmur	Timbulharjo, Sewon	H.M. Jaelani
4.	Gap. Tani Mulyo	Sriharjo, Imogiri	Waridjo

No	GAPOKTAN	ALAMAT (Desa, Kecamatan)	KETUA
Gapoktan LDPM dari dana APBN			
TAHAP MANDIRI (ditumbuhkan tahun 2015)			
1.	Gap. Patalan	Patalan, Jetis	Slamet HP
2.	Gap. Argomulyo	Argomulyo, Sedayu	Gito Paryatno
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan tahun 2013)			
1.	Gap. Sumber Rejeki	Canden, Jetis	Sumijan
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2012)			
1.	Gap. Tri Manunggal	Desa Karangtalun, Imogiri	Ponidi
2.	Gap. Tani Mulyo	Desa Bangunharjo, Sewon	Bejo Raharjo
3.	Gap. Rukun	Desa Srimulyo, Piyungan	Hasroyo
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2011)			
1.	Gap. Sumberagung	Desa Sumberagung, Jetis	Sujono
2.	Gap. Tri Manunggal Sedyo	Desa Triharjo, Pandak	Suwahyo
TAHAP PASCA KEMANDIRIAN (ditumbuhkan Tahun 2009)			
1.	Gap. Mayar	Donotirto, Kretek	Maryanta,
2.	Gap. Intan Berseri	Sidomulyo, Bambanglipuro	Suwarji, SPd
3.	Gap. Sumber Harapan	Sumbermulyo, Bambanglipuro	Buang Haryanto
4.	Gap. Mitra Usaha tani	Wijirejo, Pandak	Sumarjana
5.	Gap. Tri manunggal	Bantul, Bantul	Rohadi
6.	Gap. Gemah Ripah	Pendowoharjo, Sewon	Mardiyo

Sumber: Diperpautkan, 2021

Rapat Koordinasi gapoktan LDPM dilaksanakan dalam rangka mengkoordinasi gapoktan-gapoktan pelaksana LDPM dalam mengelola dana LDPM sehingga pengelolaan dana LDPM dapat berjalan lancar dan kinerja gapoktan LDPM bisa berjalan optimal. Rapat Koordinasi LDPM dilaksanakan 2 kali selama tahun 2021.

c) Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan

Pada tahun 2021 kegiatan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan, dilaksanakan menjadi beberapa sub kegiatan yang telah terlaksana dengan baik dan lancar walaupun dimasa

pandemi covid 19 yang melanda ditahun ini semua kegiatan terjadi pemangkasan anggaran. Adapun sub kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka kegiatan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan adalah Pemantauan Harga dan Stok serta Koordinasi Pemantauan Harga dan Stok.

Kegiatan Pemantauan Harga ini bertujuan untuk memantau harga 18 komoditas pangan beserta pasokannya di tiap-tiap kecamatan se-kabupaten Bantul. Sasaran pendataan harga dilakukan setiap minggu di pasar yang ada di masing-masing kecamatan dan direkapitulasi setiap bulannya. Pendataan dilakukan oleh petugas pemantau harga dan pasokan (THL) yang berada di masing masing BPP kecamatan. Adapun ke-18 komoditas yang dipantau adalah sebagai berikut: Gabah Kering Panen, Gabah Kering Giling, Beras, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Jalar, Ubi Kayu, Cabe Merah Keriting, Cabe Rawit Merah, Bawang Merah, Bawang Putih, Minyak Goreng, Gula Pasir, Tepung Terigu, Daging Sapi, Daging Ayam, Telur Ayam.



Gambar III. 2 Koordinasi Pemantauan Stok dan Harga di Aula Pari DPPKP Bantul

d) Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia

Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan pemberdayaan Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (LUPM) atau gabungan kelompok tani (Gapoktan)

dalam melayani Toko Tani Indonesia untuk menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan. Program PUPM/TTI ini diluncurkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian sejak tahun 2016 dengan tujuan sebagai berikut :

- Menyerap produk pertanian nasional khususnya bahan pangan pokok dan strategis
- Mendukung stabilisasi harga dan pasokan pangan
- Memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis



Gambar III. 3 Koordinasi PUPM di Aula Pari DPPKP Bantul

Sampai dengan tahun 2021 di Kabupaten Bantul terdapat 14 Gapoktan pelaksana program PUPM. Jumlah Total Toko Tani Indonesia (TTI) yang bekerja sama dengan 14 gapoktan PUPM pada tahun 2021 ada sekitar 66 toko.

2. Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota

a) Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota

Pemerintah Kabupaten Bantul juga mengembangkan dan mengelola cadangan pangan pemerintah Kabupaten. Hal ini sesuai dengan UU no. 18 tahun 2012 tentang pangan dan Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, dimana pemerintah bertanggungjawab dalam

peningkatan ketahanan pangan, termasuk penyelenggaraan cadangan pangan.

Di Kabupaten Bantul, juga telah berkembang kelompok - kelompok lumbung/cadangan pangan baik kelompok yang sudah mendapat bantuan dari pemerintah maupun kelompok-kelompok lumbung swadaya. Pada tahun 2021 ada tambahan lumbung pangan swadaya yaitu KWT Ngudi Rukun, Sewon. Sedangkan sampai dengan tahun 2021 ada 27 kelompok yang pernah mendapatkan bantuan lumbung baik dari APBN maupun dari APBD DIY.



Gambar III. 4 Koordinasi Lumbung Pangan di Aula Pari DPPKP Bantul

Untuk penyimpanan dan pengelolaan cadangan pangan, Pemerintah Kabupaten bekerjasama dengan lembaga/ mitra kerja. Sebagai mitra kerja dalam pengelolaan cadangan pangan pemerintah Kabupaten Bantul adalah Koperasi Beras Sehat Makmur, Wijirejo, Pandak. Sampai dengan tahun 2021 ini, jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten Bantul besarnya adalah 5.036 ton beras.

3. Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi

a) Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun

Pola Pangan Harapan adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. PPH yang dimaksud dalam kegiatan ini merupakan PPH pada konsumsi pangan. PPH merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas konsumsi pangan masyarakat di Kabupaten Bantul. Tahapan dalam perhitungan skor PPH adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi yang mengumpulkan petugas lapangan dari 17 kapanewon. Petugas lapangan bertugas untuk melakukan survey ke rumah tangga sampel.
2. Pengambilan data oleh petugas lapangan. Setiap kalurahan diambil 10 rumah tangga sampel sehingga terdapat 750 sampel dari 75 kalurahan di Kabupaten Bantul. Hasil survey diserahkan ke DPPKP Kabupaten Bantul.
3. Entri data oleh petugas entri.
4. Perhitungan dan analisis skor PPH.

Proses perhitungan PPH tahun 2021 mengalami beberapa kendala akibat pandemi Covid-19. Salah satunya adalah pelaksanaan survey yang biasanya dilakukan oleh petugas gizi kapanewon digantikan oleh petugas lapangan DPPKP Kabupaten Bantul dikarenakan petugas gizi kecamatan tidak sanggup melaksanakan survey dalam kondisi pandemi Covid-19. Selain itu Workshop PPH untuk pemaparan hasil PPH juga tidak dapat terlaksana.

b) Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (DAK)

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) – DAK

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang masuk dalam Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal didanai dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik APBD tahun 2021. Tujuan Kegiatan P2L adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga.
2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Sasaran kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik di Kabupaten Bantul adalah wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT). Kelompok yang ditunjuk sebagai penerima manfaat kegiatan P2L Tahap Penumbuhan yaitu KWT yang baru saja ditumbuhkan menjadi pelaksana kegiatan P2L tahun 2021, sebanyak 2 kelompok yaitu :

1. KWT RUKUN, Japuhan Mulyodadi Bambanglipuro Bantul
2. KWT ANUGRAH GUWOSARI, Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul

Masing-masing kelompok mendapatkan bantuan dana sebanyak Rp 55.000.000,- (lima puluh lima juta rupiah) melalui Transfer Keuangan Daerah dan Desa (TKDD) untuk 4 komponen pelaksanaan kegiatan P2L yaitu :

1. Sarana Pembibitan P2L Rp 19.000.000,-
2. Pengembangan Demplot Rp 20.000.000,-
3. Pertanaman ke Anggota Rp 15.000.000,-
4. Penanganan Pasca panen Rp 1.000.000,-

Pelatihan ini ditujukan untuk pengembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) serta pemberdayaan pengurus dan anggota KWT agar kegiatan kelompok aktif, lestari dan berkelanjutan, sehingga dapat bermanfaat bagi keluarga

maupun masyarakat. Pelatihan Tematik dilaksanakan selama 1 hari dengan diikuti oleh anggota dari 2 (dua) KWT penerima kegiatan dengan jumlah anggota masing-masing 30 orang. Hasil yang diharapkan adalah:

- a. Peserta mampu memanfaatkan pekarangan di sekitar rumahnya dengan menanam buah, sayur, dan toga serta budidaya lele di lahan sempit.
- b. Hasil tanaman pekarangan dapat dikonsumsi oleh keluarga sehingga meningkatkan keragaman asupan makanan dan status gizi keluarga dengan menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman)
- c. Mengurangi pengeluaran keluarga dan menambah penghasilan.



Gambar III. 5 Kegiatan Pangan Lestari (P2L) DAK NON FISIK KWT Anugerah Guvosari



Gambar III. 6 Kegiatan Pangan Lestari (P2L) DAK NON FISIK KWT Rukun Japuhan

c) Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun

Sosialisasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) dan Sosialisasi Hasil Produk Pertanian

Kegiatan Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan yang dianggarkan sebesar Rp173.500.000,- untuk tahun 2021 untuk 3 Sub kegiatan ditambah anggaran perubahan sebesar Rp115.700.000,-. Dana tersebut kemudian digunakan untuk melaksanakan kegiatan Sosialisasi B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) di 12 lokasi dan Sosialisasi Hasil Produk Pertanian di 2 lokasi. Lokasi ditentukan berdasarkan kelompok yang aktif dan berkembang pemanfaatan pekarangannya di kapanewon atau Dapil 7 Dewan Perwakilan Rakyat, yaitu Kapanewon Sewon, Sanden, Jetis, Banguntapan, Kasihan, dan Piyungan. Sosialisasi dilaksanakan selama 1 hari di setiap KWT dengan peserta 30 orang dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar III. 7 Sosialisasi B2SA di Kelompok Wanita Tani

B. Program Penanganan Kerawanan Pangan

1. Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan

a) Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

Penyusunan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)

Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi untuk penyusunan SKPG dengan peserta petugas pendata SKPG 17 Kecamatan dan Tim SKPG Kabupaten. SKPG disusun dengan menggunakan data yang dikumpulkan oleh 17 Enumerator di 17 BPP/ Kecamatan dan anggota Tim SKPG terdiri dari OPD terkait yaitu Bappeda, Dinas Sosial, Dispendukcapil, DPPKP, Dinkes Kabupaten Bantul.

Anggaran untuk Sub Kegiatan Penyusunan Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan dari dana APBD kabupaten dengan anggaran sebanyak Rp 6.775.000,-, realisasi fisik 100% sedang keuangan sebesar 100 %.

Berdasarkan hasil analisis komposit ketahanan pangan (tahunan), situasi pangan dan gizi di Kabupaten Bantul tingkat kapanewon, dari 17 kapanewon ada 1 kapanewon yaitu Pajangan memiliki indek ketahanan pangan (tahunan) 2 atau waspada (warna kuning). Sedangkan 72 desa lainnya memiliki indek ketahanan pangan (tahunan) 1 atau aman (warna hijau).

Perlu adanya rekomendasi atau intervensi agar dapat membantu mengurangi desa rentan pangan, diantaranya :

1. Program yang sudah ada dilanjutkan dan ditingkatkan kinerja maupun anggarannya
2. Penerapan Food Estate pengembangan pangan secara terintegrasi untuk meningkatkan ketahanan pangan
3. Peningkatan produksi pangan sumber Karbohidrat melalui pemanfaatan lahan marginal/lahan tidak produktif, lahan

bawah tegakan hutan, lahan pasir dll (budidaya ubi kayu, ubi jalar, garut, gadung, garut, gembili, porang dll) dengan menyusun kebijakan tentang pengembangan tanaman pangan lokal dan penerapan teknologi baru, kedepan dimanfaatkan sebagai sumber pangan karbohidrat untuk meningkatkan ketersediaan pangan

4. Membangun kemitraan dengan pihak swasta, perguruan tinggi untuk meningkatkan nilai tambah melalui pelatihan, pemasaran, lapangan kerja pengembangan modal usaha, dan peningkatan pendapatan keluarga



Gambar III. 8 Rapat Koordinasi SKPG

2. Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota

a) Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota

Desa Mandiri Pangan

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan di daerah rawan pangan, dilakukan intervensi dengan kegiatan desa mandiri pangan untuk meningkatkan usaha produktif yang dikelola kelompok afinitas dan masyarakat. Lokasi desa mandiri pangan pada tahun 2021 sebanyak 23 desa. Adapun lokasi desa mandiri pangan diantaranya :

1. Desa Muntuk, Dlingo (th. 2006)
2. Desa Selopamioro, Imogiri (th 2006)
3. Desa Wukirsari, Imogiri (th 2007)
4. Desa Jatimulyo, Dlingo (th 2007)
5. Desa Seloharjo, Pundong (th 2008)
6. Desa Srihardono, Pundong (th 2009)
7. Desa Temuwuh, Dlingo (th 2010)
8. Desa Dlingo, Dlingo (th 2010)
9. Desa Mangunan, Dlingo (th 2010)
10. Desa Argodadi, Sedayu (th 2011)
11. Desa Sriharjo, Imogiri (th 2011)
12. Desa Girirejo, Imogiri (th 2011)
13. Desa Karangtengah, Imogiri (th 2011)
14. Desa Triwidadi Pajangan (th 2012)
15. Desa Bangunjiwo, Kasihan (th 2012)
16. Desa Bawuran, Pleret (th 2012)
17. Desa Segoroyoso, Pleret (th 2012)
18. Desa Wonolelo, Pleret (th 2012)
19. Desa Tamantirto, Kasihan (th 2013)
20. Desa Jagalan, Banguntapan (th 2013)
21. Desa Argorejo, Sedayu (th 2014)
22. Desa Trimurti, Srandakan (th 2019)
23. Desa Guwosari, Pajangan (th 2020)

Anggaran untuk Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/ Kota, Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/ Kota dari dana APBD kabupaten dengan anggaran sebanyak Rp 6.375.000,-. realisasi fisik 100% sedang keuangan sebesar 100%.

Di tahun 2021, juga terdapat kegiatan Gerakan optimalisasi potensi desa di KWT Mekar Sari, Guwosari, Pajangan dan KWT Nyawiji Bersemi, Trimurti, Srandakan. Kegiatan Pelatihan

Demapan mendapatkan anggaran dari Provinsi / APBD I / dana Dekon Provinsi.



Gambar III. 9 Rapat Koordinasi dan Monev Demapan di KWT

Permasalahan urusan pangan adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya informasi harga dan pasokan pangan yang sangat dibutuhkan untuk pengendalian stabilitas harga dan pasokan pangan guna menunjang distribusi dan akses pangan masyarakat yang terjangkau dan terjangkau.
2. Belum optimalnya pengelolaan distribusi pangan oleh masyarakat guna mewujudkan distribusi pangan yang merata dan terjangkau
3. Belum optimalnya cadangan pangan pemerintah dan masyarakat
4. Belum semua pekarangan dimanfaatkan secara baik
5. Masih adanya Desa Rentan Pangan dari hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA)

Solusi mengatasi permasalahan urusan pangan sebagai berikut:

1. Pemantauan Distribusi Harga dan Pasokan Pangan yang rutin dan informatif
2. Pengembangan dan Pemberdayaan Distribusi Pangan Masyarakat
3. Pemberdayaan dan pengembangan lumbung pangan masyarakat
4. Peningkatan pemanfaatan pekarangan untuk mendukung pola konsumsi B2SA
5. Perlunya kolaborasi dan dukungan program/kegiatan dari beberapa OPD untuk intervensi menangani desa rawan pangan

2. Sasaran Meningkatnya produksi pertanian

Indikator kinerja dari sasaran meningkatnya produksi pertanian adalah produksi tanaman pangan, produksi tanaman hortikultura dan produksi tanaman perkebunan.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap ketiga indikator kinerja dapat dilihat bahwa capaian indikator masuk kategori kinerja **“SANGAT TINGGI”**. Capaian dari masing-masing indikator yang dilaksanakan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul diuraikan pada Tabel III.8

Tabel III.8 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Intensifikasi dan Diversifikasi Usaha Tani

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2020	2021			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 terhadap 2021 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Produksi tanaman pangan	226.033,2	232.034	219.134,24	94,44	232.034	94,44
2.	Produksi tanaman hortikultura	16.264,3	6.697,25	30.942,66	462,02	6.697,25	462,02
3.	Produksi tanaman perkebunan	15.122,22	14.604,08	12.220,057	83,67	14.604,08	83,67
4.	Nilai Tukar Petani (NTP)	101,13	102,00	98,07	96,15	102,00	96,15

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021, Indikator Produksi Tanaman Pangan merupakan penjumlahan dari produksi padi, jagung, kedelai yang merupakan tanaman pangan utama yang ada di Kabupaten Bantul. Produksi Tanaman Hortikultura merupakan penjumlahan dari produksi bawang merah, cabai merah dan pisang. Sementara itu, Indikator Produksi Tanaman Perkebunan merupakan penjumlahan dari produksi tiga komoditas perkebunan yang menjadi andalan di Kabupaten Bantul antara lain: tembakau, mete, tebu dan kelapa. Berikut ada data perhitungan Capaian IKU dari sasaran meningkatnya produksi pertanian pada Tabel III.9.

Tabel III.9 Capaian Indikator Produksi Tanaman Pangan, Produksi Tanaman Hortikultura dan Produksi Tanaman Perkebunan

No.	Komoditas	Uraian	2021	Satuan
1	Padi	Produksi (GKG)	189.190,66	ton
2	Jaung	Produksi (pipilan)	28.979,70	ton
3	Kedelai	Produksi (wose kering)	963,881	ton
Produksi Tanaman Pangan			219.134,24	ton
1	Bawang merah	Produksi	16.900,72	ton
2	Cabai	Produksi	2.514,15	ton
3	Pisang	Produksi	11.527,79	ton
Produksi Tanaman Hortikultura			30.942,66	ton
1	Tembakau	Produksi	182,508	ton
2	Tebu	Produksi	323,156	ton
3	Kelapa	Produksi	11.714,393	ton
Produksi Tanaman Perkebunan			12.220,057	ton

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021 (**Angka Sementara)

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya produksi pertanian pada indikator produksi tanaman pangan, tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan menunjukkan hasil yang baik. Produksi tanaman pangan sebesar 219.134,24 ton dapat mencapai 94,44% dari target yang ditetapkan yaitu 232.034 ton. Capaian IKU produksi tanaman hortikultura sebesar 462,02% dapat tercapai sebesar 30.942,66 dari target sebesar 6.697,25. Sedangkan IKU produksi tanaman perkebunan tercapai sebesar 12.220,057 ton dari target

14.604,08 ton atau tercapai sebesar 83,67%. Capaian ketiga IKU pada sasaran Meningkatnya produksi pertanian ini masuk pada kategori SANGAT TINGGI. Capaian tahun 2020 ini, IKU produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan masing-masing telah menyumbangkan capaian sebesar 97,31%, 240,12% dan 103,19% dari pencapaian terhadap target akhir RPJMD pada tahun 2021. Capaian NTP pada Desember 2021 sebesar 98,07 dipengaruhi oleh NTP subsektor tanaman pangan sebesar 94,02; subsektor hortikultura 122,07; subsektor tanaman perkebunan rakyat 117,41; subsektor peternakan 93,99; dan subsektor perikanan 92,83. Kenaikan indeks NTP gabungan pada bulan ini disebabkan oleh naiknya tiga subsektor yaitu: tanaman pangan sebesar 0,03 persen, hortikultura 7,74 persen, dan peternakan sebesar 0,97 persen. Sedangkan dua subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu: tanaman perkebunan rakyat 3,28 persen, dan perikanan sebesar 0,53 persen. Target capaian tahun 2021 (akhir Renstra) sebesar 102. Capaian NTP tahun 2021 ini belum mencapai target akhir Renstra tahun 2021 dikarenakan kondisi pandemic Covid-19 menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan harga yang diterima petani menjadi lebih rendah. Selanjutnya uraian secara lengkap tentang produksi dapat dilihat sebagai berikut:

(a) Produksi tanaman pangan

Secara lengkap, data luas panen, produktivitas dan produksi tanaman pangan pada tahun 2020-2021 tertera pada Tabel III.10.

Tabel III.10 Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket.
			2020	2021**	
1	Padi	Luas Panen	29.053,00	29.081,90	Ha
		Produktivitas (GKG)	6,33	6,51	ku/ha
		Produksi (GKG)	183.887,00	189.190,66	Ton
		Produksi beras	117.687,68	121.082,02	Ton
2	Jagung	Luas Panen	3.790,80	3.482,80	Ha
		Produksi (pipilan)	28.337,00	28.979,70	Ton
		Produktivitas	7,48	8,32	ku/ha
3	Kedelai	Luas Panen	603,50	646,90	Ha
		Produksi (wose)	1.026,00	963,881	Ton
		Produktivitas	1,70	1,49	ku/ha

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021 (**Angka Sementara)

Produksi jagung pada tahun 2021 adalah 28.979,70 ton sedangkan tahun 2020 adalah 28.337,00 ton. Produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 642,70 ton atau meningkat 2,27%. Peningkatan produksi jagung salah satunya adanya dukungan pemerintah berupa benih seluas 154 ha dengan volume benih 2310 kg pada 19 kelompok tani. Selain tanaman padi dan jagung, komoditas yang termasuk tanaman pangan unggulan Kabupaten Bantul adalah kedelai. Produksi kedelai, pada tahun 2021 ini juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Penurunan produksi kedelai mencapai 6,05% atau 62,12 ton. Penurunan produksi kedelai ini disebabkan oleh sebagian benih yang digunakan petani kualitasnya rendah, penanaman kedelai yang tidak tepat waktu sehingga kedelai yang baru mulai tumbuh terendam banjir. Banjir terjadi pada beberapa kapanewon yaitu Kapanewon Kasihan, Sewon dan Jetis. Luas panen kedelai meningkat sebesar 43,40 ha, hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah pusat

berupa benih sebanyak 37.250 kg dengan luasan 745 ha pada 117 kelompok tani.

(b) Produksi tanaman hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran dan buah-buahan. Produksi tanaman hortikultura pada indikator ini merupakan penjumlahan dari produksi bawang merah, cabai merah dan pisang sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021. Data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman hortikultura tersaji pada Tabel III.11.

Tabel III.11 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Hortikultura

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket
			2020	2021**	
1	Bawang	Luas Panen	864	1.645	Ha
		Produksi	9.131,7	16.900,72	Ton
		Produktivitas	10,57	10,27	ton/ha
2	Cabai Merah	Luas Panen	567,9	487,50	Ha
		Produksi	6.446,68	2.514,15	Ton
		Produktivitas	11,35	5,16	Ton/ha
3	Pisang	Jumlah	861.059	966.286	pohon
		Produksi	14.977,12	11.527,79	Ton/pohon
		Produktivitas	0,017	0,012	Ton/ha

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayuran yang banyak ditanam di Kabupaten Bantul antara lain bawang merah, cabai merah, dan pisang. Komoditas bawang merah pada tahun 2021 ini mengalami peningkatan produksi sebesar 85,08% dibandingkan dengan tahun 2020 atau sebesar 7.769,02 ton. Peningkatan jumlah produksi bawang merah ini salah satunya akibat adanya peningkatan luas panen. Luas panen pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 781 ha dibandingkan tahun 2020. Peningkatan luas panen bawang merah sebagai akibat dari adanya pergeseran pertanaman tanaman pangan menjadi

bawang merah karena potensi keuntungan yang lebih besar. Minat petani menanam bawang merah ini semakin meningkat karena nilai ekonominya tinggi dibandingkan komoditas tanaman pangan. Namun terjadi penurunan produktivitas bawang merah sebesar 0,3%. Penurunan produktivitas ini disebabkan oleh adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yaitu *Spodoptera exigua* (ulat grayak) dan layu fusarium.

Produksi cabai merah tahun 2021 mengalami penurunan 3.932,53 ton dibandingkan tahun 2020 atau penurunan sebesar 61%. Hal tersebut disebabkan luas panen cabai merah yang mengalami penurunan sebesar 80,4 ha dibandingkan tahun 2020. Penurunan luas panen ini diakibatkan oleh alih komoditas yaitu dari cabai merah ke bawang merah karena nilai ekonominya lebih tinggi. Harga jual cabai merah ditingkat petani mengalami penurunan yang puncaknya terjadi pada bulan Agustus-September yaitu sebesar Rp 2.500/kg. Harga jual cabai merah yang rendah mengakibatkan petani tidak memanen cabainya karena tidak seimbang dengan upah tenaga petik yang tinggi. Curah hujan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan tanaman kurang optimal karena perakaran tanaman cabai terendam sehingga tanaman rentan terhadap serangan OPT khususnya *Antraxnose* dan layu fusarium.

Pada tahun 2021, produksi pisang mengalami penurunan produksi sebesar 23,05 % yaitu produksi sebesar 14.977,13 ton pada tahun 2020 menjadi 11.527,79 ton pada tahun 2021. Penurunan pisang ini dipengaruhi oleh cuaca iklim yang kurang mendukung produksi dimana pada tahun 2021 bulan basah lebih panjang dari bulan kering sehingga mengganggu pertumbuhan pohon pisang. Bulan basah yang panjang mengakibatkan pohon pisang kebanyakan air sehingga mengganggu pertumbuhan dan pemasakan buah. Akibatnya produktivitas pisang juga mengalami penurunan dari 0,017 ha/pohon menjadi 0,012 ha/pohon.

(c) Produksi perkebunan

Komoditas perkebunan yang menjadi andalan di Kabupaten Bantul antara lain: tembakau, tebu dan kelapa. Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2016-2021, indikator produksi tanaman perkebunan merupakan penjumlahan dari produksi tanaman tebu, tembakau dan kelapa. Hasil produksi perkebunan tersaji pada tabel III.12 berikut:

Tabel III.12 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tembakau, Tebu, dan Kelapa Tahun 2020-2021

No.	Komoditas	Uraian	Tahun		Ket.
			2020	2021**	
1	Tembakau Rakyat	Luas Panen	206,00	227,00	Ha
		Produksi	1.580,13	1.825,08	Kuintal (rajang kering)
		Produktivitas	7,67	8,04	ku/ha (rajang kering)
2	Tebu	Luas Panen	1.096	996,06	Ha
		Produksi	4.388,17	3.231,56	Kuintal (hablur)
		Produktivitas	40,04	32,44	ku/ha (hablur)
3	Kelapa	Luas Panen	7.317,95	8.163,34	Ha
		Produksi	104.967,7	117.143,93	Kuintal (kopra)
		Produktivitas	14,34	14,35	Ku/ha (kopra)

Sumber: Diperpautkan, 2021

(**Angka Sementara)

Produksi tembakau (daun kering) mengalami peningkatan sebesar 15,50% dibandingkan dengan tahun 2020 atau terjadi peningkatan sebesar 244,95 kuintal. Produksi tembakau tahun 2021 yaitu sebesar 1.825,08 kuintal sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1.580,13 kuintal. Peningkatan luas panen menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan produksi tembakau. Peningkatan luas panen tembakau sebesar 21 ha yaitu pada tahun 2020 luas panennya 206 ha menjadi 227 ha pada tahun 2021. Pelatihan teknologi panen dan pasca panen tembakau pada 2 kelompok tani serta pengadaan barang perajang dan cultivator pada 8 kelompok tani yaitu pada kapanewon Pleret, Imogiri, dan Dlingo merupakan upaya pemerintah dalam mendukung peningkatan produksi tembakau.

Pada tahun 2021 komoditas kelapa mengalami peningkatan produksi sebesar 11,60% dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 12.176,23 kuintal. Peningkatan produksi kelapa yang signifikan ini salah satunya disebabkan luasan tanaman menghasilkan tahun 2021 lebih tinggi 845,39 ha dibandingkan dengan tahun 2020. Luasan tanaman menghasilkan pada tahun 2020 yaitu 7.317,95 ha sedangkan tahun 2021 yaitu 8.163,34 ha. Pertambahan luas tanaman kelapa yang sudah menghasilkan di tahun 2021 dikarenakan tanaman kelapa di perkebunan rakyat yang belum menghasilkan pada tahun 2020 sudah mulai menghasilkan di pada tahun 2021.

Produksi tebu tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 26,36 % atau 1.156,61 kuintal dibanding tahun 2020. Produksi tebu (gula hablur) salah satu penyebabnya yaitu adanya penurunan luas panen tebu sebesar 99,94 ha dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 1.096 ha menjadi 996,06 ha. Penurunan produksi tebu ini menyebabkan penurunan produktivitas dari 40.04 ku/ha pada tahun 2020 menjadi 32,44 ku/ha pada tahun 2021. Faktor lain yang menyebabkan adanya penurunan produksi tebu yaitu terjadi penurunan rendemen dan produktivitas yang disebabkan oleh keterlambatan pemupukan sehingga mengakibatkan hambatan dalam pertumbuhan pisang..

Dalam mencapai sasaran meningkatnya produksi pertanian, dicapai melalui Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian; Program Penyuluhan Pertanian; Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian; dan Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp7.252.014.180,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp6.836.725.772,00. Program ini dilaksanakan melalui 6 kegiatan dan 12 sub kegiatan :

- a) Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian

- 1) Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
- 2) Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian
- b) Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
 - 1) Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
- c) Pengembangan Prasarana Pertanian
 - 1) Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya
- d) Pembangunan Prasarana Pertanian
 - 1) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
 - 2) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - 3) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit
 - 4) Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya
- e) Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
 - 1) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan
- f) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 - 1) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
 - 2) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
 - 3) Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

Capaian dari program/kegiatan/sub kegiatan adalah sebagai berikut :

A. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024, ditetapkan Visi Presiden dan Wakil Presiden RI 2020 - 2024 adalah "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong". Untuk mendukung Visi tersebut, maka Kementerian Pertanian menetapkan Visi Pertanian Tahun 2020 - 2024, yakni: Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong.

Selaras dengan visi dan misi tersebut, program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan sarana pertanian guna mendukung produksi pertanian. Rp. 2.594.605.440 dengan realisasi sebesar Rp. 2.535.211.551 atau sekitar 97,71 %.

1) Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian

a) Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi Dan Spesifikasi Lokasi

Kegiatan pengawasan penggunaan sarana pertanian sub kegiatan pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifikasi lokasi telah dilaksanakan sepanjang Januari hingga Desember 2021. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 250.260.720 dengan realisasi sebesar Rp. 244.240.330 atau sekitar 97,59 %. Keluaran dari kegiatan ini meliputi:

1) Produksi Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya bahan mineral dan/atau mikroba

yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan/atau biologi tanah.

Kegiatan Pengolahan Pupuk Organik (PPO) dilakukan di Pabrik Pupuk Organik yang berkedudukan di Karanganyar, Kalurahan Gadingharjo, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Pabrik Pupuk Organik dulunya dikelola oleh UPT Pengolahan Pupuk Organik, tetapi telah dihapus berdasarkan Keputusan Bupati Bantul No. 19 Tahun 2018 tanggal 2 Januari 2018 tentang pencabutan beberapa peraturan bupati bantul yang mengatur unit pelaksana teknis (UPT).

Walaupun begitu, pabrik PPO tetap memproduksi pupuk organik. Pada tahun 2021, pabrik PPO memproduksi 8 ton pupuk organik secara mandiri. Bahan untuk pembuatan pupuk organik meliputi kotoran ayam, kotoran sapi, dekomposer, dan kapur tohor.



Gambar III.10 Produksi Pupuk Organik di Pabrik Pupuk Organik Sanden

Hasil produksi tersebut dibantukan kepada Kebun Buah Nawungan, Selopamiro, Imogiri sebanyak 8 ton. Bantuan pupuk organik ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian di Kebun Buah Nawungan.

2) Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dilakukan pada tanggal 3 hingga 5 November 2021 di Rumah Bapak Suwanto yang beralamat di Kedon, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul. Peserta kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik adalah petani-petani dari beberapa kelompok tani di Kalurahan Sumbermulyo, Bambanglipuro.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan petani dalam hal pembuatan pupuk organik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.



Gambar III. 11 Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik di Sumbermulyo

3) Penyediaan Pestisida Bagi Kelompok Tani

Pengadaan stok pestisida untuk persediaan kebutuhan mendadak bagi petani/ kelompok tani yang mengalami serangan hama/penyakit dan produksi pupuk organik. Kegiatan pengadaan pestisida terdiri dari herbisida sebanyak 100 botol dan insektisida sebanyak 45 liter dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 12 Penyediaan Pestisida Bagi Kelompok Tani

4) Pengadaan Power Thresher Multiguna

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai hasil kegiatan dari pengembangan dan pengadaan Alsintan yang diberikan kepada kelompok tani.

Bantuan alat mesin pertanian berupa 1 (satu) unit power thresher multiguna kepada Kelompok Tani Bulu Lestari alamat Bandut Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul pada bulan November 2021.



Gambar III. 13 Serah Terima Bantuan Alsintan di Argorejo, Sedayu

5) Bimbingan Teknis Kartu Tani

Sejak tahun 2020 penebusan pupuk bersubsidi di Kabupaten Bantul telah menggunakan kartu tani. Dalam perjalanannya masih terdapat beberapa permasalahan terkait penerapan program kartu tani. Oleh karena itu, dilaksanakan bimbingan teknis kartu tani guna mengurai permasalahan yang ada.

Bimtek kartu tani bertujuan untuk memberikan pengetahuan seputar penggunaan kartu tani sebagai alat untuk melakukan penebusan pupuk bersubsidi. Peserta pelatihan terdiri dari perwakilan petani dan penyuluh pertanian dari 17 kapanewon di Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dilakukan pada bulan November 2021 di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan.



Gambar III. 14 Bimbingan Teknis Kartu Tani tahun 2021

6) Pengujian Sampel Pupuk

Demi menjamin mutu pupuk organik hasil produksi pabrik PPO Sanden, dilakukan pengujian kandungan unsur-unsur hara untuk 3 sampel pupuk di Laboratorium Chem-Mix Pratama Jambidan Banguntapan Bantul.

b) Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian

1) Demplot Budidaya Cabe diluar musim (2 ha)

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Penanaman cabai diluar musim (*off season*) memiliki risiko yang tinggi, sehingga dibutuhkan teknologi yang tepat dalam budidayanya agar risiko kerugian dapat diminimalisir. Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan melalui dana APBD melaksanakan pembuatan demplot cabai di luar musim seluas 2 ha. Pembuatan demplot cabai di luar musim ini dilaksanakan sebagai upaya agar produksi cabai dapat stabil sehingga tidak terjadi kenaikan harga cabai yang tinggi. Demplot cabai ini sebagai bahan percontohan bagi petani-petani di daerah lain. Demplot cabai dilaksanakan di Forum Komunikasi Petani Ngremboko Nir Sambikala (Srigading, Sanden).

Dukungan yang diberikan dari pemerintah daerah berupa sarana produksi dan upah tenaga kerja. Sarana produksi yang diberikan berupa bibit cabai, pupuk NPK, pupuk KCL, pupuk TSP/SP36, pupuk ZA, bahan bakar minyak pompa air, fungisida (ridomil, antracol, justice/perekat), insektisida (abamectin, emamectin), ajir, dan mulsa.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat petani untuk menerapkan. Keluaran kegiatan ini ada 1 yaitu : Demplot cabai di luar musim seluas 2 ha dengan realisasi 100%. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani cabai dalam melaksanakan budidaya cabai secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 15 Demplot Cabai

2) Gerakan tanam dan Panen TPHB (8 kali - kali) > panen raya jagung dan tanam kelengkeng.

Sektor pertanian memberikan potensi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat, komoditas pertanian yang menjadi penyumbang besar dalam perekonomian meliputi komoditas padi, jagung, kedelai dan ubi kayu dan untuk komoditas hortikultura termasuk kelengkeng. Perekonomian daerah dibangun atas dasar meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata, konsisten, dan berkualitas. Pembangunan melalui pengembangan perekonomian menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Kualitas perekonomian daerah akan menjadi sorotan berbagai pelaksana pembangunan dalam meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Bantul.

Perekonomian daerah dibangun atas dasar meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat secara merata, konsisten, dan berkualitas. Pembangunan melalui pengembangan perekonomian menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Kualitas perekonomian daerah akan menjadi sorotan berbagai pelaksana pembangunan dalam meningkatkan daya saing ekonomi Kabupaten Bantul.

Dalam rangka Gerakan Tanam Kelengkeng serta Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul

Tahun Anggaran 2021, pada tanggal 04 November 2021 Bupati Bantul melaksanakan penanaman pohon kelengkeng bertempat di Taman Puspa Gading, Tegaldowo, Bantul. Kabupaten Bantul memiliki potensi yang tinggi menjadi kabupaten pertanian, namun dalam prakteknya tidak hanya pemerintah yang bergerak, melainkan juga harus ada kerjasama dengan warga yang mengelola.

Untuk mewujudkan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Bantul hari ini memberikan bantuan sebanyak 6.050 batang bibit kelengkeng pada tiga desa yang ditunjuk untuk dikelola. Tiga desa tersebut adalah Gapoktan Srimulyo, Jetis dengan perluasan lahan seluas 10 hektar dengan bantuan bibit kelengkeng 2.000 batang, kemudian Gapoktan Tri Manunggal, Bantul dengan perluasan 10 hektar dengan bibit 2.050 batang dan Gapoktan Cawan, Argodadi, Sedayu dengan perluasan lahan seluas 10 hektar dan bantuan bibit 2.000 batang. Gerakan Tanam ini diharapkan dapat mensinergikan segala sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan sistem produksi dan agar program dan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana dan tercapainya sasaran produksi yang di tetapkan.

Dalam rangka panen raya memperingati Hari Tani Nasional, pada Rabu 29 September 2021 dilaksanakan Panen Raya Jagung Nusantara di Kelompok Tani Guyub Rukun Kalimundu, Gadingharjo, Sanden, Bantul. Kementerian Pertanian Republik Indonesia akan terus mendukung para petani salah satunya akan memberikan fasilitasi berupa bantuan benih jagung dan alat mesin pertanian untuk meningkatkan Luas Tambah Tanam.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat petani untuk menerapkan teknologi baru. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 15.265.000 dengan realisasi sebesar Rp. 15.265.000 atau 100%. Keluaran kegiatan ini ada 1 yaitu : Demplot cabai di luar musim seluas 2 ha. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang dan

dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani cabai dalam melaksanakan budidaya cabai secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 16 Gerakan Tanam dan Panen

3) Pemahaman peserta Pelatihan GAP Hortikultura Pisang meningkat sebanyak 80% dari 30 orang

Dalam rangka meningkatkan ketrampilan petani hortikultura dalam melaksanakan budidaya tanaman hortikultura secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produktivitas tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum, ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keamanan, keselamatan dan kesejahteraan petani, serta usaha produksi yang berkelanjutan dilaksanakan pelatihan *Good Agricultural Practices (GAP)*.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan GAP hortikultura pisang. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 10.145.400 dengan realisasi sebesar Rp. 10.145.400 atau 100%. Keluaran kegiatan ini ada 1 yaitu : Pelatihan GAP Hortikultura Pisang. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani hortikultura dalam melaksanakan budidaya pisang secara benar dan tepat, sehingga diperoleh

produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 17 Pelatihan GAP Hortikultura Pisang

4) Pemahaman peserta pelatihan hidroponik meningkat sebanyak 80% dari 25 orang (20 orang)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan hidroponik. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 14.000.000 dengan realisasi sebesar Rp. Rp. 14.000.000 atau 100%. Keluaran kegiatan ini ada 1 yaitu : Pelatihan Hidroponik. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang dan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan mengenai bagaimana cara menanam dengan metode *Hidroponik*. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan menjelaskan kepada peserta terkait *Hidroponik*, alat bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah pembuatan, nutrisi untuk *Hidroponik*, serta kelebihan penggunaan sistem *Hidroponik*. Selain itu juga untuk meningkatkan ketrampilan petani hidroponik dalam melaksanakan budidaya secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi , mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 18 Pelatihan Hidroponik

5) Pemahaman peserta pelatihan perbibitan pisang meningkat sebanyak 80% dari 30 orang (24 orang).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta pelatihan perbibitan pisang. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 27.580.000 dengan realisasi sebesar Rp. 27.580.000 atau 100%. Keluaran kegiatan ini ada 1 yaitu : Pelatihan Pembibitan Pisang. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 30 orang bertempat di . Pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani hortikultura dalam melaksanakan budidaya pisang secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi , mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 19 Pelatihan Pembibitan Pisang

6) Pemahaman peserta pelatihan teknologi panen dan pasca panen tembakau meningkat sebanyak 80% dari 25 orang (20 orang)

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas dan pemahaman peserta pelatihan teknologi panen dan pascapanen tembakau. Kegiatan ini didukung dengan anggaran Rp. 164.212.500,- dengan realisasi sebesar Rp. 153.739.500,- atau sekitar 93%. Keluaran kegiatan ini adalah pemahaman peserta pelatihan teknologi panen dan pascapanen tembakau meningkat sebanyak 80% dari 50 orang.

Fokus utama kegiatan ini adalah penanganan panen dan pascapanen tembakau. Kegiatan ini didukung dengan anggaran dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) tahun 2021. Kegiatan ini dilaksanakan berupa pelatihan panen dan pascapanen tembakau dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Pelatihan bertempat di 2 lokasi yaitu Kelompok Tani Tri martini (Kalidadap I, Selopamiro, Imogiri) dengan peserta 30 orang pada 25-26 Oktober 2021 dan Kelompok Tani Sedyo Utomo (Ngrancah, Sriharjo, Imogiri) dengan peserta 20 orang pada 27-28 Oktober 2021. Dengan pelatihan teknologi panen dan pascapanen tembakau diharapkan petani dapat meningkatkan penanganan pascapanen tembakau sehingga meningkatkan pendapatan petani.



Gambar III. 20 Pelatihan teknologi panen dan pascapanen di KT Tri Martani



Gambar III. 21 Pelatihan teknologi panen dan pascapanen di KT Tri Martani

7) Pengadaan sarana budidaya tembakau (10 unit)

Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani, ada pemberian alat mesin pascapanen tembakau berupa mesin perajang dan juga cultivator. Jumlah mesin perajang ada 8 buah dan 2 buah cultivator. Kelompok penerima mesin perajang yaitu KT Lohjinawi (Dlingo II, Dlingo, Dlingo), KT Wonorejo (Srunggo II, Selopamiro, Imogiri), KT Sedyo Utomo (Ngrancah, Sriharjo, Imogiri), KT Bumi Mukti (Srunggo II, Selopamiro, Imogiri), KT Sarimulyo (Kaldiadap II, Selopamiro, Imogiri), KT Tri Martani (Kalidadap I, Selopamiro, Imogiri), KT Ngudi Makmur (Trukan, Segoroyoso, Pleret), KT Murwat (Jolosutri, Srimulyo, Piyungan). Kemudian untuk kelompok penerima alat cultivator yaitu KT Murwat (Jolosutri, Srimulyo, Piyungan), KT Ngudi Makmur (Trukan, Segoroyoso, Pleret).



Gambar III. 22 Pemberian alat mesin pascapanen tembakau

8) Pemahaman peserta SL Tajarwo Padi meningkat sebanyak 80% dari 25 orang (20 orang)

Untuk menambah pengetahuan petani dan mendorong penerapan teknologi dan budidaya yang tepat pada budidaya padi dilaksanakan Sekolah Lapang (SL). Materi dari pelatihan SL antara lain penggunaan biopestisida, pupuk kandang, peningkatan kesuburan tanah dengan trichoderma dan *Plant Growth Promotion Rhizobakteri* (PGPR). Sehingga meskipun terjadi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada tanaman padi, sebagian besar bisa terselamatkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta Sekolah Lapang Tajarwo Padi. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 21.403.600 dengan realisasi sebesar Rp. 21.403.60 atau 100%. Keluaran kegiatan ini ada 1 yaitu : Pemahaman SL Tajarwo Padi. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 25 orang dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam melaksanakan budidaya padi secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi , mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 23 Sekolah Lapang Tajarwo Padi

9) Sosialisasi penanganan pasca panen hasil pertanian.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mensukseskan penanganan pascapanen khususnya dalam perizinan berusaha berbasis risiko. Kegiatan ini didukung dengan anggaran Rp. 56.350.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 50.690.000,- atau sebesar 89,96%. Realisasi anggaran kegiatan sosialisasi tidak optimal karena sesuai kebutuhan saat dilaksanakannya kegiatan sosialisasi penanganan pasca panen.

Realisasi kegiatan sosialisasi dilaksanakan di 7 lokasi yaitu di Nyemengan, Kasihan dilakukan 4 kali pertemuan; Kaligatuk, Piyungan dilakukan 1 kali pertemuan; Jambidan, Banguntapan dilakukan 1 kali pertemuan; dan Nglengis, Piyungan dilakukan 1 kali pertemuan. Peserta yang mengikuti sosialisasi penanganan pascapanen sebanyak 30 orang setiap sosialisasi. Sosialisasi penanganan pasca panen atau sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dilaksanakan untuk memberikan informasi mengenai penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko produk pertanian serta tentang keamanan pangan. Perizinan produk pertanian telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 dimana telah dijelaskan didalamnya standar kegiatan usaha dan standar produk untuk penyelenggaraan perizinan edar dagang.



Gambar III. 24 Pelaksanaan Sosialisasi Penanganan Pascapanen

10) Penyelenggaraan pameran pertanian (31 kali)

Tujuan kegiatan adalah bahwa untuk meningkatkan nilai tambah dari produk dan mendapatkan harga jual yang maksimal sehingga fokus utama kegiatan ini adalah terhadap penanganan pascapanen dan pemasaran dengan melalui pelaksanaan Pasar Tani. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp2.520.000. dengan realisasi sebesar Rp1.260.000. atau sekitar 50%. Realisasi kegiatan tidak optimal karena diberlakukannya PPKM Darurat sehingga ada pembatasan kerumunan banyak orang.

Promosi hasil pertanian dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta pelatihan Pasar Tani atau Asosiasi Pasar Tani (Aspartan) dalam meningkatkan produk pertanian. Promosi dilakukan melalui kegiatan berupa Pasar Tani yang diselenggarakan setiap hari Selasa dan Rabu di halaman kantor DPPKP Kabupaten Bantul. Dengan adanya pandemik covid-19, kegiatan Pasar Tani di Pasar Seni Wisata Gabusan

tidak dilaksanakan untuk menghindari kerumunan massa serta diberlakukannya PPKM Darurat.



Gambar III. 25 Pelaksanaan Pasar Tani di Halaman Kantor DPPKP Bantul

2. Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota

a) Sub Kegiatan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman

UPTD Balai Benih Pertanian dibentuk berdasar peraturan Peraturan Bupati Bantul Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Pertanian Kabupaten Bantul. UPTD Balai Benih Pertanian mempunyai tugas melaksanakan Kegiatan Teknis Operasional, dan atau Kegiatan Teknis Penunjang di bidang Balai Benih Pertanian. Keluaran kegiatan ini adalah produksi benih padi dan Sertifikasi Lapangan. Produksi benih padi dari UPTD ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bantul.

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah produksi benih padi yang berkualitas tinggi, serta menjamin ketersediaan benih padi dari beberapa jenis varietas. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 794.316.000 dengan realisasi sebesar Rp. 779.485.020 atau sekitar 98,52%.

Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Penangkar Benih di UPTD berupa kerjasama dengan para penangkar benih dimana mereka mendapat keuntungan produksi meningkat. Calon benih dibeli UPTD diatas harga umum serta diawasi oleh BP3MBTP DIY sehingga Kelompok Penangkar sudah mendapat keuntungan dibandingkan dengan Petani Konsumsi. Dengan benih yang terjaga mutunya maka petani akan meningkatkan produksi dan produktifitasnya. Daftar kelompok penangkar benih padi tersaji pada Tabel III.13 di bawah ini:

Tabel III.13 Daftar Kelompok Penangkar Benih Padi

No	Kelompok Penangkar	Alamat	Luas Tanam
1	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Makmur	KBD, Sumberagung	2,5
2	Kel. Agribisnis Penangkaran Sumber Rejeki	Sumber, Sumberagung	3,5
3	Kel. Agribisnis Penangkaran Rukun Makmur	Ngentak, Sumberagung	5,0
6	Kel. Agribisnis Penangkaran Ngudi Lestari	Pangkah, Tirtosari	0,5
	JUMLAH		11,5

Pada tahun 2021, UPTD BBP mampu memproduksi benih padi sebanyak 66,6 ton terdiri dari benih dasar (BD) dan benih pokok (BP), benih yang siap dipasarkan. Target produksi tahun 2021 adalah 65,7 ton. Sehingga tahun ini produksi tercapai dan melebihi target sebanyak 0,9 ton atau 1,37 %. Produksi benih di UPTD BBP dapat dilihat pada Tabel III.14

Tabel III.14 Produksi Benih Padi Tahun 2021

No.	Varietas	Jumlah Produksi (Ton)		Total (Ton)
		BD	BP	
1	Inpari 24 Gabusan	-	6.720	6.720
2	Pepe	-	12.550	12.550
3	Inpari 42	400	5.040	5.440
4	Ciherang	-	7.880	7.880
5	Mekongga	-	7.000	7.000
6	Sunggal	395	12.030	12.425
7	Inpari 33	315	12.000	12.315
8	Situ Bagendit	-	2.270	2.270
Jumlah		1.110	65.490	66.600

Sumber: Diperpautkan, 2021



Gambar III. 26 Pelatihan Inovasi SIPERKASA di UPTD Balai Benih Pertanian bersama Bp. Bupati Bantul

B. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Capaian program adalah cakupan pengembangan jaringan dan optimasi air seluas 3000 Ha. Program ini terdiri dari (dua) kegiatan, yaitu pengembangan prasarana pertanian dan pembangunan prasarana pertanian.

1. Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian

a) Sub Kegiatan Koordinasi dan sinkronisasi prasarana pendukung pertanian lainnya

Kegiatan ini didukung anggaran Rp. 34.670.000 dengan realisasi Rp. 34.670.000 atau sebesar 100%. Kegiatannya berupa sosialisasi dan pendampingan PSP.

2. Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian

Kegiatan ini meliputi sub kegiatan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani; pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani; pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan DAM parit; pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan Balai Penyuluh di kecamatan serta sarana pendukungnya; dan pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya.

a) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani

Hasilnya berupa pembangunan 1 unit irigasi air tanah dalam KBN (DAK), pembangunan/rehabilitasi 4 unit Jaringan Irigasi Tersier (DAK) dan pembangunan 3 unit irigasi air tanah dangkal (DAK). Jumlah anggaran guna mendukung sub kegiatan ini sebesar Rp.1.410.450.000 dengan realisasi Rp. 1.396.337.178 atau sebesar 99 %.

1) Pembangunan Irigasi Air Tanah Dalam KBN (DAK)

Tujuan kegiatan pembangunan irigasi air tanah dalam adalah meningkatkan ketersediaan air irigasi untuk mendukung usaha pertanian, peternakan dan perkebunan. Pembangunan irigasi air tanah dalam menjadi pilihan yang tepat untuk lokasi yang ketersediaan sumber air permukaan sangat terbatas sehingga secara teknis, sosial dan ekonomi tidak layak dilakukan.

Pembangunan sumur dilaksanakan di Kelompok Tani Lestari Mulyo. Pembangunan sumur dalam dengan kedalaman 130 meter, bak penampung 18 M³, pipa distribusi PVC diameter 3" dengan panjang 1200 meter dan daya listrik 16.500 Watt.



Gambar III. 27 Pembangunan irigasi air tanah dalam KBN (DAK)

2) Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (DAK)

Jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkap lainnya.

Kegiatan pembangunan menggunakan saluran tersier type B dengan beton siklop kanan kiri H: 0.50m dan B: 0.50m. Pembangunan dilakukan di 4 (empat) lokasi sebagai berikut:

No	Kelompok Tani	Alamat
1	Gapoktan Sri Rejeki	Palbapang, Bantul
2	Ngudi Rejeki	Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan
3	Tani Maju	Niten, Tirenggo, Bantul
4	Tani Mulyo	Gedongan, Tirenggo, Bantul



Gambar III. 28 RJIT (DAK) KT Tani Mulyo, Gedongan, Tirenggo, dan KT Ngudi Rejeki, Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan



Gambar III. 29 RJIT (DAK) Gapoktan Sri Rejeki, Palbapang, Bantul

3) Pembangunan Irigasi Air Tanah Dangkal (DAK)

Irigasi air tanah dangkal dapat digunakan untuk daerah yang tidak tercakup dalam sistem irigasi permukaan atau daerah pertanian lahan kering.

Spesifikasi pembangunan irigasi air tanah dangkal menggunakan sumur gali (sumur kedalaman 7,6m + pompa 1 unit diameter 3" kapasitas 1100 liter per menit). Pembangunan irigasi air tanah dangkal dilakukan di 3 (tiga) kapanewon sebagai berikut:

No	Kelompok Tani	Alamat	Jumlah
1	Pengin Maju	Bangen, Bangunjiwo, Kasihan	2 unit
2	Tirtoyoso I	Kloron, Selopamioro, Imogiri	10 unit
3	Tirtoyoso IV	Dahromo I, Segoroyoso, Pleret	10 unit



Gambar III. 30 KT Pingin Maju - Bangen, Bangunjiwo, Kasihan (Lokasi 1 dan Lokasi 2)



Lokasi 1 Progres 100%

Lokasi 10 Progres 100%

Gambar III. 31 KT Tirtoyoso IV, Dahromo I, Segoroyoso, Pleret (10 Lokasi)



Gambar III. 32 Mesin Pompa Air dan Prasasti untuk KT Tirtoyoso IV



Gambar III. 33 KT Tirtoyoso I, Kloron, Segoroyoso, Pleret (10 Lokasi)



Gambar III. 34 Mesin Pompa Air dan Prasasti untuk KT Tirtoyoso I

b) Sub Kegiatan Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani

Hasil berupa pembangunan 1 unit jalan usaha tani. Jumlah anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp. 415.950.000 dengan realisasi Rp. 415.950.000 atau sebesar 100%.

1) Pembangunan Jalan Usaha Tani (DAK)

Waktu pelaksanaan Januari sampai dengan Desember 2021

No	Kelompok Tani	Alamat
1	Sido Maju	Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan
2	Sido Makmur I	Kintela, Sumbermulyo, Bambanglipuro



Gambar III. 35 Jalan Usaha Tani KT Sido Maju, Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan



Gambar III. 36 Jalan Usaha Tani KT Sido Makmur I, Kintelan, Sumbermulyo, Bambanglipuro

c) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit

Hasil berupa pembangunan 2 unit DAM Parit. Jumlah anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp. 333.525.000 dengan realisasi sebesar Rp. 333.525.000 atau sebesar 100%.

Pembangunan DAM Parit (DAK) :

No	Kelompok Tani	Alamat
1	Sedyo Makmur	Kajor Kulon, Selopamioro, Imogiri
2	Bakal Dukuh	Bakal Dukuh, Argodadi, Sedayu



Gambar III. 37 DAM Parit KT Sedyo Makmur, Kajor Kulon, Selopamioro, Imogiri



Gambar III. 38 DAM Parit KT Bakal Dukuh, Argodadi, Sedayu

d) Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta Sarana Pendukungnya

Hasil berupa pengadaan 12 unit sarana dan prasarana BPP (DAK), renovasi 12 unit ruang data dan informasi (DAK), dan revive DED Balai Penyuluh Pertanian. Jumlah anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp. 1.932.675.000 dengan realisasi sebesar Rp. 1.872.311.000 atau sebesar 96,88%.

No	BPP	No	BPP
1	BPP Bambanglipuro	7	BPP Piyungan
2	BPP Dlingo	8	BPP Pleret
3	BPP Imogiri	9	BPP Pundong
4	BPP Jetis	10	BPP Sari Kismo Sanden
5	BPP Kasihan	11	BPP Sewon
6	BPP Pajangan	12	BPP Srandakan



Gambar III. 39 Contoh Rehabilitasi BPP di Bambanglipuro dan Dlingo (12 Lokasi BPP)



Gambar III. 40 Sarana dan Prasarana BPP di 12 Lokasi

e) Sub Kegiatan Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya

Keluaran sub kegiatan ini adalah Reviuw DED Puskesmas Pleret sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan DAK Fisik Pertanian Tahun 2022. Adapun dukungan dana untuk sub kegiatan ini sebesar Rp. 51.546.000 dengan realisasi RP. 51.266.000 atau sebesar 99,46%.

C. Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian

1. Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota

a) Sub kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan.

1) Sosialisasi Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan 30 orang

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pengendalin Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanggulangan Dampak Perubahan Iklim (DPI). Penyediaan sarana pengendalian OPT dan sosialisasi penanganan OPT secara tepat masih perlu diintensifkan guna meningkatkan afektivitas pengendalian. Harapannya pengendalian dilakukan secara tepat dan dalam pelaksanaannya dilakukan pendampingan serta pembinaan secara tepat dan

berkelanjutan agar serangan OPT dapat dikendalikan secara berkelanjutan juga.

Materi dari Sosialisasi Pengendalian OPT ini antara lain penggunaan biopestisida, pupuk kandang, peningkatan kesuburan tanah dengan *trichoderma*, *beauveria_bassiana* dan *Plant Growth Promotion Rhizobakteri* (PGPR) serta perbanyak PGPR. Sehingga meskipun terjadi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada tanaman padi, sebagian besar bisa terselamatkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan memperoleh kesamaan pandangan dalam rangka pemahaman peserta Sosialisasi OPT. Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 7.604.000 dengan realisasi sebesar Rp. 7.604.000 atau 100%. Keluaran dari kegiatan ini adalah : sosialisasi pengendalian OPT. Dilaksanakan di Ojo Dume, Selo, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul (I) tgl 17 November 2021 dengan peserta berjumlah 25 orang dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam melaksanakan pengendalian OPT secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 41 Sosialisasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

2) Gerakan Pengendalian OPT

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dengan meningkatkan efektivitas dan jangkauan pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp. 35.300.000 dengan realisasi sebesar Rp. 35.300.000 atau 100%. Keluaran kegiatan ini ada 1 yaitu : Gerdal OPT. Dilaksanakan dengan peserta berjumlah 30 orang sebanyak 16 kali di 17 Kapanewon dan dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam melaksanakan budidaya padi secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produksi tinggi , mutu produk yang baik, keuntungan optimum dan kesejahteraan petani meningkat di Kabupaten Bantul

Organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan faktor pembatas produksi tanaman di Indonesia baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Organisme pengganggu tanaman secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu : hama, penyakit dan gulma. Kegiatan pengendalian dan perlindungan ini dilaksanakan untuk mengendalikan OPT secara cepat, tepat dan ramah lingkungan agar tidak menurunkan produksi tanaman dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Keluaran kegiatan ini meliputi: Rapat Koordinasi Pengendalian OPT tingkat Kecamatan dan Kabupaten, Gerakan Pengendalian OPT, Pengadaan Agen Hayati dan Fasilitasi Regu Pengendali Tanaman (RPT)

Gerakan Pengendalian OPT dilaksanakan sebagai upaya preventif dalam pencegahan serangan OPT. Jika sudah terjadi serangan dapat digunakan sebagai upaya untuk pengendalian OPT.

Gerakan Pengendalian OPT sebanyak 100 unit melibatkan 3000 orang yang tersebar di 17 kecamatan se Kabupaten Bantul. Kegiatan ini dilakukan secara insidental sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok tani yang membutuhkan gerakan

pengendalian. Untuk mendukung Gerakan Pengendalian OPT dilakukan Pengadaan Agensia Hayati meliputi Beaveria Bassiana, PGPR, dan Chorin. Selain itu, Regu Pengendali Tanaman (RPT) juga diberikan fasilitasi berupa uang transport setiap 2 bulan sekali.

Pada tahun 2021 pengadaan Agensia Hayati sebanyak 40 Paket, dalam 1 paket terdiri dari 5 PGPR, 5 Chorin dan 1 Kg Beaveria Bassiana. Pada Tahun 2021 Gerakan Pengendalian OPT yang menggunakan anggaran APBD Kabupaten sebanyak 16 kali yang dilakukan pada bulan juli 3 kali, pada bulan Oktober 8 kali, bulan November 2 kali dan bulan desember 3 kali.

Gerakan Pengendalian OPT juga menggunakan Anggaran APBN dan APBD Provinsi. APBN Tanaman Hortikultura dan Tanaman Pangan ada 11 Paket yang terdiri dari 4 paket untuk gerakan pengendalian tanaman cabe yang dilaksanakan di kapanewon kretek, Sedangkan untuk APBN Tanaman Pangan dilakukan sebanyak 7 paket yang dilaksanakan pada 7 kapanewon dikabupaten bantul.

Gerakan pengendalian opt yang menggunakan anggaran APBD Provinsi untuk tanaman padi sebanyak 16 paket yang dilaksanakan pada 16 kapanewon (Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu). Gerakan pengendalian yang menggunakan anggaran APBD Provinsi tanaman jagung sebanyak 4 paket yang dilaksanakan di Kapanewon Dlingo 2 kali dan Kapanewon Pajangan 2 Kali. APBN Tanaman lengkung sebanyak 3 paket yang dilakukan dikapanewon Sedayu, Bantul dan Jetis. APBN Tanaman Perkebunan (Komoditas Kelapa) sebanyak 4 paket yang dilakukan dikapanewon Bambanglipuro, Pandak, Pundong (2 kali). Gerakan Pengendalian dengan Swadaya dilakukan di 75 Kelompok tani yang tersebar di Kabupaten Bantul.



Gambar III. 42 Dokumentasi Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT

D. Program Penyuluhan Pertanian

1. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

a) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian di Kecamatan dan Desa

Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan melaksanakan sub kegiatan ini selama bulan Januari hingga Desember 2021 di 17 kapanewon, berupa rapat koordinasi pelatihan penyuluh pertanian, rapat koordinasi penyusunan programa penyuluhan, dan penyusunan programa peyuluhan tingkat kapanewon dan kabupaten. Total anggaran sub kegiatan sebesar Rp. 47.710.120 dengan realisasi sebesar Rp. 43.544.620 atau sebesar 91,27 %.

b) Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan melaksanakan sub kegiatan ini selama bulan Januari hingga Desember 2021 di semua kapanewon. Kegiatan ini terdiri dari Sosialisasi Pembentukan Badan Hukum, Evaluasi LKMA PUAP, Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A, SL Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani KBN, dan Bimbingan Teknis Pembiayaan Pertanian. Total anggaran kegiatan sebesar Rp. 167.780.000 dengan realisasi sebesar Rp. 167.780.000 atau sebesar 100%.



Gambar III. 43 Pelatihan Penguatan Kelembagaan P3A



Gambar III. 44 SL Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani KBN



Gambar III. 45 Foto Pertemuan Fasilitasi LKMA dan Koptan 3



Gambar III. 46 Sosialisasi Pembentukan Badan Hukum

UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan juga melaksanakan sub kegiatan ini untuk memberdayakan petani agar terjadi percepatan pencapaian kesejahteraan, karena penyuluhan merupakan kegiatan yang sangat strategis guna mentransfer ilmu pengetahuan teknologi untuk merubah sikap perilaku dan ketrampilan. Output yang dihasilkan adalah Cakupan Peningkatan Kemampuan Kelembagaan Kelas Kelompok Tani sebanyak 9 kelompok tani seperti terlihat pada Tabel III.15.

Tabel III. 15 Data Peningkatan Kelas Kelompok Tani Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
1	Srandakan	-
2	Sanden	-
3	Kretek	-
4	Bambanglipuro	-
5	Banguntapan	2
6	Sedayu	5
7	Bantul	-
8	Pleret	-
9	Pandak	-
10	Dlingo	-
11	Kasih	-
12	Jetis	-
13	Piyungan	-
14	Sewon	-
15	Pundong	-
16	Pajangan	2
17	Imogiri	-
Jumlah		9

Sumber: Diperpautkan, 2021

Kegiatan ini dilaksanakan oleh UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas kelompok tani. Dengan dukungan anggaran sebesar Rp.810.169.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 540.762.563,- atau sekitar 66,75 %. Keluaran kegiatan ini meliputi :

- 1) Pelaksanaan identifikasi dan penilaian kelas kelembagaan/kelompok tani. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini antara lain : Menggali informasi tentang kondisi kemampuan masing-masing kelompok tani sebagai dasar untuk penentuan kelas, dalam rangka pengembangan, penumbuhan dan pembinaan kelembagaan secara berkesinambungan.
- 2) Pelaksanaan Klinik Agribisnis dilaksanakan di 5 lokasi. Lokasi pelaksanaan Klinik Agribisnis : Kapanewon Dlingo, Kapanewon Pleret, Kapanewon Srandakan, Kapanewon Sedayu, Kapanewon Pajangan



Gambar III. 47 Pelaksanaan Klinik Agribisnis

- 3) Pelaksanaan Pelatihan Agribisnis bawang merah dilaksanakan di Kapanewon Pajangan. Peserta Pelatihan berasal dari 3 kalurahan Triwidadi, Sendangsari dan Guwosari. Materi Pelatihan Agribisnis Bawang Merah meliputi persiapan lahan, pemilihan benih bawang merah, persemaian, pelaksanaan tanam dan pengolahan bawang merah.



Gambar III. 48 Pelaksanaan Pelatihan Agribisnis Bawang Merah

- 4) Pemahaman Peserta Pelatihan Perbanyakkan Tanaman meningkat sebanyak 80 % dari 50 orang.

Pelatihan Perbanyakkan Tanaman dengan peserta sebanyak 25 orang yang dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Oktober 2021 di UPTD BPP. Peserta Pelatihan perbanyakkan Tanaman berasal dari 17 BPP dikabupaten Bantul. Dalam pelaksanaan pelatihan perbanyakkan tanaman disampaikan cara perbanyakkan tanaman oleh praktisi.



Gambar III. 49 Pelatihan Perbanyakkan Tanaman

- 5) Pelaksanaan Pembentukan Taruna Tani dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 di UPTD BPP. Peserta berasal dari taruna tani 17 Kapanewon di Kabupaten Bantul. Dari hasil pertemuan telah dibentuk Kepengurusan Taruna Tani Tingkat Kabupaten, dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- Ketua : Nur Huda Waskita Yoga (Pajangan)
- Sekertaris : Muhammad Galang N., (Jetis)
- Bendahara : M. Egga Hendarto (Kasih)



Gambar III. 50 Pelaksanaan Pembentukan Taruna Tani

6) Lomba Petugas dan Petani berprestasi.

Maksud dan tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memotivasi kepada petani, Gapoktan untuk lebih meningkatkan kinerja dan Produktivitas serta kesejahteraan para petani, Gapoktan sebagai motivasi dalam upaya peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani untuk terus berbenah baik secara administrasi maupun secara teknis, memberikan Motivasi kepada Penyuluh Pertanian Swadaya untuk lebih meningkatkan Kinerjanya sebagai mitra kerja penyuluh pertanian PNS dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian di pedesaan sertabmemberikan motivasi kepada Penyuluh pertanian PNS dan THL-TB PP untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Dari hasil penilaian Tim Penilai Kabupaten untuk 5 kategori yaitu Kategori Penyuluh Berprestasi, Petani Berprestasi, Gapoktan Berprestasi, Lembaga Ekonomi Keuangan Pedesaan Berprestasi dan BPP Berprestasi diperoleh hasil sebagai berikut :

No.	Nama Penerima	Hadiah	Keterangan
1	Zeny Puji Astuti, SP	2.000.000	Juara 1 Lomba Penyuluh Berprestasi
2	Tri Wahyuni, SP	1.500.000	Juara 2 Lomba Penyuluh Berprestasi
3	Ratna Ekasari L, STP	1.000.0000	Juara 3 Lomba Penyuluh Berprestasi
4	Anton	2.000.000	Juara 1 Lomba Petani Berprestasi
5	Sulistiyono	1.500.000	Juara 2 Lomba Petani Berprestasi
6	Dwi Riyanto	1.000.0000	Juara 3 Lomba Petani Berprestasi
7	Gapoktan Sendangsari, Pajangan	2.500.000	Juara 1 Lomba Gapoktan Berprestasi
8	Gapoktan Sri Rejeki, Palbapang, Bantul	2.000.000	Juara 2 Lomba Gapoktan Berprestasi
9	Gapoktan Pleret, Pleret	1.500.000	Juara 3 Lomba Gapoktan Berprestasi
10	LKMA Wukirsari, Imogiri	2.500.000	Juara 1 Lomba Lembaga ekonomi Berprestasi
11	LKMA "TaniMukti" Panjangrejo, Pundong	2.000.000	Juara 2 Lomba Lembaga ekonomi Berprestasi
12	LKMA "TamananGemilang", Tanaman, Banguntapan	1.500.000	Juara 3 Lomba Lembaga ekonomi Berprestasi
13	BPP Pandak	2.500.000	Juara 1 Lomba BPP Berprestasi
14	BPP Srandakan	2.000.000	Juara 2 Lomba BPP Berprestasi
15	BPP Dlingo	1.500.000	Juara 3 Lomba BPP Berprestasi



Gambar III. 51 Penyerahan Hadiah Lomba Penyuluh dan Petani Berprestasi

7) Pelaksanaan Pelatihan SIPERKASA

Pelatihan SIPERKASA (Sistem Penjemuran Karya Santosa) dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 November 2021 di UPTD BPP Barongan, Mindi, Sumberagung, Jetis. Peserta Pelatihan SIPERKASA adalah kelompok tani calon penerima bantuan alat jemur SIPERKASA. Calon Penerima alat SIPERKASA adalah kelompok tani yang ada di Kabupaten Bantul dengan ketentuan penerima alat untuk satu kalurahan satu alat jemur SIPERKASA, sehingga di Kabupaten Bantul ada 75 kelompok tani dan 17 BPP di Kabupaten Bantul. Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan petani tidak akan mengalami kesulitan pada waktu panen di musim hujan.

Pelatihan SIPERKASA diikuti oleh ketua kelompok tani calon penerima alat SIPERKASA dan perwakilan dari , dengan dilaksanakannya Pelatihan tersebut diharapkan peserta pelatihan dapat menyebarkan informasi tentang alat jemur SIPERKASA dan mempraktekkan penggunaan alat jemur tersebut.

Pelatihan Siperkasa sebagai narasumber dari Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dan Bupati Bantul. Dalam Pelatihan SIPERKASA disampaikan manfaat, cara pemakaian alat SIPERKASA. Pada kesempatan tersebut Bupati Bantul juga menyerahkan secara simbolis kepada calon penerima bantuan alat.



Gambar III. 52 Pelatihan Siperkasa di UPTD BBP Bersama UPTD BPP

c) Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan melaksanakan sub kegiatan ini bulan Januari hingga Desember 2021. Kegiatan ini berupa Penyusunan Buletin Suluh Pangan. Total anggaran kegiatan sebesar Rp. 6.125.000 dengan realisasi sebesar Rp. 2.737.500 atau sebesar 44,69%.

UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan sebagai pelaksana kegiatan ini, melaksanakan kegiatan DAK Non Fisik Tahun 2021 di Kabupaten Bantul terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : Belanja ATK, Belanja Kegiatan Kantor – Kertas dan Cover, Belanja kegiatan Kantor – Bahan Cetak, Belanja Kawat/Faksimili/Internet/TV Berlangganan, Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota, Belanja Jasa yang diberikan kepada Pihak Ketiga/Pihak lain. Alokasi Dana Alokasi Khusus Non Fisik sebesar RP 174.500.000,-. dan realisasi sebesar Rp 152.650.000,- atau sebesar 87,6 %.

Permasalahan yang dihadapi dalam sasaran meningkatkan produksi pertanian, antara lain :

1. Lambatnya aplikasi teknologi oleh petani
2. Regenerasi petani yang lambat
3. Belum optimalnya penanganan pascapanen.
4. Manajemen pengelolaan peternakan belum optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka solusinya adalah

1. Perbanyak demplot dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan minat petani untuk menerapkan teknologi baru
2. Sosialisasi, pembentukan dan pelatihan taruna tani
3. Perlu kaderisasi di Gapoktan/ kelompok tani
4. Pelatihan penanganan pasca panen
5. Optimalisasi pengelolaan peternakan.

Langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian yaitu

1. Merealisasikan luas tanam sesuai target yang ditetapkan melalui koordinasi dengan penerapan teknologi
2. Penggunaan benih unggul
3. Penerapan teknologi
4. Merealisasikan luas tanam sesuai target
5. Merealisasikan luas tanam sesuai target dan peningkatan produktivitas

3. Sasaran Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat

Sasaran ketiga yang diampu oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul adalah Terpenuhinya Kebutuhan Pangan Masyarakat, dengan indikator kinerja produksi daging. Rencana dan realisasi pencapaian sasaran ini tercantum pada Tabel III.16.

Tabel III.16 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Terpenuhinya Kebutuhan Pangan Masyarakat

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2020	2021			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 terhadap 2021 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Produksi daging	15.228,52	15.473,15	15.510,22	100,24	15.473,15	100,24

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Capaian kinerja indikator ini menunjukkan hasil yang baik. Dari target yang ditetapkan tahun 2021 sebesar 15.473,15 ton dapat terealisasi sebanyak 15.510,22 atau tercapai 100,24% atau bernilai kinerja **Sangat Tinggi**. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar 15.228,52 ton maka capaian tahun 2021 meningkat sebesar 1,85%. Dilihat dari target capaian tahun 2021 (akhir RPJMD), capaian tahun 2021 ini telah menyumbang 100,24% dari target akhir RPJMD tahun 2021 sebesar 15.473,15 ton.

Peningkatan produksi hasil peternakan menjadi sebuah tuntutan seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Peningkatan produksi harus diikuti dengan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya peternakan dilakukan antara lain melalui program/kegiatan/subkegiatan sebagai berikut:

- a) Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain

- 1) Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain
- b) Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - 1) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
- c) Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota
 - 1) Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan
 - 2) Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan
- d) Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - 1) Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner

1. Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak dengan dukungan anggaran Rp 770.345.380 dan realisasi Rp 757.532.380 atau sekitar 98,34%.

a) Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk memberikan dukungan kepada sektor peternakan yang mana merupakan sektor yang ikut andil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul menjadi pemasok utama kebutuhan daging di Daerah Istimewa Yogyakarta. Akan tetapi ternak yang disembelih masih ada yang diambil dari daerah lain. Dari tahun ketahun, populasi ternak yang ada di Kabupaten Bantul diharapkan semakin meningkat. Dalam mencapai tujuan program ini

memanfaatkan beberapa input berupa SDM, sarana dan prasarana peternakan serta dukungan anggaran untuk tahun 2021 sebesar Rp770.345.380,00 dan realisasi Rp 757.532.380 atau sekitar 98,34% . Outcome program berupa peningkatan produksi hasil peternakan dan dilakukan antara lain melalui:

(1) Pelaksanaan program SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) Tahun 2021

Dalam rangka peningkatan populasi ternak guna mendukung swasembada daging Pemerintah Pusat mengadakan program SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri). Program ini merupakan program lanjutan dari Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) yang berlangsung sejak Tahun 2017 dan di tahun 2021, Kabupaten Bantul memperoleh target akseptor dari program ini sebanyak 22.621 dosis, target bunting 13.526 ekor dan lahir 12.749 pedet. Dari target tersebut diperoleh realisasi akseptor sebanyak 29.306 (129,55%), bunting 18.300 (135,30%), dan lahir 20.293 (159,17%). Dan hasil dari program ini adalah kelahiran pedet atau penambahan populasi sapi di Kabupaten Bantul apabila di hitung menurut rupiah maka hasil kelahiran 20.293 ekor x Rp10.000.000,00 harga pedet yaitu bias membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Bantul senilai Rp202.930.000.000,00.

(2) Penetasan

Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan mutu bibit ayam buras melalui kegiatan penetasan ayam buras menggunakan mesin tetas untuk menghasilkan *Day Old Chicken* (DOC) yang berada di Bakulan Wetan, Patalan, Jetis. Produksi DOC tersaji pada tabel III.17 berikut:

Tabel III.17 Laporan PAD Penetasan Ayam Buras

No	Telur Masuk	Telur Menetas	Penjualan DOC	Jumlah PAD yang diperoleh (Rp)
1.	8.425	4.929	4.929	21.771.000

Pengadaan untuk telur tetas sebanyak 8.425 butir, dan telur yang menetas sebanyak 4.929 (58,5%). Penetasan telur dilakukan dengan menggunakan mesin tetas.

(3) IB Kambing

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan angka kebuntingan pada hewan ternak, sehingga populasi akan terus meningkat yang akan berdampak pada produksi daging dan susu. Pengadaan untuk IB kambing sebanyak 500 straw pada tahun 2021. IB kambing dilaksanakan di 17 kecamatan di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, dilakukan penyuntikan IB Kambing oleh petugas Medik dan Paramedik Veteriner.



Gambar III. 53 Pelaksanaan Penyuntikan IB Kambing

(4) Pelatihan Budidaya Ternak Ayam Joper



Gambar III. 54 Kegiatan Pelatihan dan penetasan Ayam Jowo Super

Tujuan dari Kegiatan Budidaya Ternak Ayam Joper adalah untuk memberikan keahlian dan keterampilan dalam budidaya ayam

jenis Jowo Super dengan harapan keseimbangan populasi ternak akan terjaga dan dapat meningkatkan taraf perekonomian peternak serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan asal hewan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei – 15 Oktober 2021 yang berlokasi di Kapanewon Imogiri, Kapanewon Pleret, Kapanewon Sewon, Kapanewon Sanden, Kapanewon Piyungan, Kapanewon Banguntapan, Kapanewon Pandak dan Kapanewon Srandakan. Pelatihan dihadiri oleh total peserta 575 orang yang terdiri dari 23 kelompok.

(5) Pelatihan Budidaya Ternak Sapi TPST



Gambar III. 55 Kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak Sapi TPST

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran peternak untuk mengurangi system pemeliharaan dengan mengumbar sapi di TPST Piyungan karena hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah kesejahteraan hewan. Pelatihan dilaksanakan di 4 kelompok yaitu KT Mulyo Unggul Lestari, Bawuran I, Bawuran, Pleret pada tanggal 29 – 30 November dan 1 Desember 2021; KT Ngupoyo Mulyo, Sentulrejo, Bawuran, Pleret pada tanggal 30 November dan 1 – 2 Desember 2021; Lembu Idaman, Ngablak, Sitimulyo, Piyungan pada tanggal 1 - 3 Desember 2021; dan KT Maju Makmur, Lemahabang Banyak III, Sitimulyo, Piyungan pada tanggal 2 – 6 Desember 2021. Peserta pelatihan dari setiap kelompok yaitu 25 sehingga total peserta yaitu 100 orang dan setiap kelompok diberi bantuan berupa ATK, bahan percontohan dan *chopper*.

(6) Pelatihan Budidaya Ternak Sapi, Kambing Dan Itik

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peternak mengenai budidaya ternak yang baik sehingga dapat meningkatkan keahlian serta perekonomian peternak. Pelatihan dilaksanakan di 4 lokasi yaitu KT Sapi Sidodadi, Krajan, Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan pada tanggal 25 Oktober 2021; KT Kambing Ngudi Makmur, Bedukan, Kalurahan Pleret, Kapanewon Pleret pada tanggal 26 Oktober 2021; KT Itik Unggul Mulyo, Bondalem, Kalurahan Sumbermulyo, Kapanewon Bambanglipuro pada tanggal 27 Oktober 2021; dan KT Kambing Margo Rukun, Kranginan, Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan pada tanggal 28 - 29 Oktober 2021 yang diikuti oleh 85 orang peserta.



Gambar III. 56 Pelatihan Budidaya Ternak Sapi, Kambing Dan Itik

2. Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk pengendalian wabah penyakit yang berpotensi muncul di masyarakat. Kegiatan ini didukung anggaran Rp 62.602.500 dan realisasi Rp 61.582.500 atau sekitar 98,37%.

a) Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk pengendalian penyakit hewan dan zoonosis. Kegiatan ini didukung anggaran Rp 62.602.500 dan realisasi Rp 61.582.500 atau sekitar 98,37%. Keluaran sub kegiatan ini yaitu:

(1) Laporan Sosialisasi Penyakit Hewan Menular



Gambar III. 57 Kegiatan Sosialisasi Penyakit Hewan Menular (PHM)

Kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud agar masyarakat lebih memahami dan lebih mewaspadaai tentang jenis dan resiko dari penularan penyakit melalui hewan ternak. Pelatihan dilaksanakan 7 kali di Kapanewon Dlingo, Kapanewon Sedayu, Kapanewon Bantul, Kapanewon Sewon, Kapanewon Jetis, dan Kapanewon Sanden dengan total peserta 195 orang.

(2) Publikasi Kesehatan Hewan

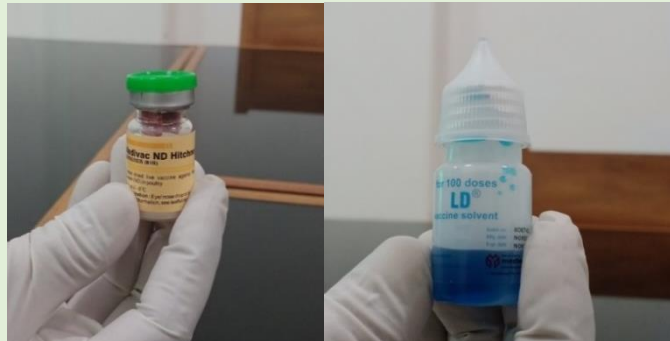


Gambar III. 58 Leaflet Mengenai PHMS

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai penjamin tersedianya data/informasi kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner yang akurat dalam rangka mewujudkan sumberdaya peternakan yang produktif.

(3) Pengadaan vaksin AI ND

Kegiatan ini bertujuan agar ketersediaan vaksin AI ND tetap terjaga. Selain itu, hal ini juga sebagai upaya mencegah penyakit menular. Hal ini karena vaksin dapat memberikan perlindungan dari berbagai penyakit infeksi yang berbahaya.



Gambar III. 59 Pengadaan Vaksin AI ND

(4) Pengadaan disinfektan

Tujuan dari kegiatan pengadaan ini adalah untuk menjamin kegiatan rutin berupa penyemprotan disinfektan terhadap hewan ternak. Sehingga kasus wabah atau hewan yang terjangkit suatu penyakit dapat berkurang.

(5) Pemeriksaan Spesimen

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah adanya penularan penyakit zoonosis di Kabupaten Bantul. Spesimen yang diambil berjumlah 14 sampel dengan uji Parasitologi, dan bakteriologi. Hasil dari uji di BBVet sebagai berikut:

No	Jumlah sampel	Lab Uji	Jenis Uji	Hasil	
				Positif	Negatif
1	8	Parasitologi	Parasit Darah	7	1
2	2	Parasitologi	Sedimentasi	-	2
3	2	Parasitologi	Telur cacing metode Witlock	1	1
4	2	Bakteriologi	Identifikasi Anthrax	-	2

1. Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengawasi pemasukan dan pengeluaran hewan serta produk asal hewan. Kegiatan ini didukung anggaran Rp478.350.540 dan realisasi Rp 470.088.880 atau sekitar 98,27%.

a) Sub Kegiatan Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk mendukung pelaksanaan pemotongan hewan di UPTD Rumah Potong Hewan untuk mengendalikan keamanan produk asal hewan khususnya daging sapi. Sub kegiatan ini didukung anggaran sebesar Rp 234.102.920 dan realisasi Rp 228.505.460 atau sekitar 97,61%. UPTD Rumah Potong Hewan (RPH) merupakan Unit pelayanan masyarakat dalam menyediakan daging yang aman, sehat, utuh dan halal serta berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan:

- (1) Pemotongan hewan secara benar, (sesuai dengan persyaratan kesehatan masyarakat veteriner, kesejahteraan hewan dan syariah agama).
- (2) Pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dipotong (*ante-mortem inspection*) dan pemeriksaan karkas, dan jeroan (*post-mortem inspection*) untuk mencegah penularan penyakit zoonotik ke manusia.
- (3) Pemantauan dan surveilans penyakit hewan dan zoonosis yang ditemukan pada pemeriksaan *ante-mortem* dan pemeriksaan *post-mortem* guna pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit hewan menular dan zoonosis di daerah asal hewan.

Syarat-syarat rumah pemotongan hewan, pekerja, cara pemeriksaan kesehatan, pelaksanaan pemotongan dan pemotongan harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada. Jumlah pemotong Ternak Besar ada 33 Orang dan pemotong

Ternak Kecil ada 71 orang. Untuk tahun 2021 realisasi pemotongan sapi di RPH sebanyak 1.008 ekor.



Gambar III. 60 Proses Pemotongan dan Pengulitan di UPTD RPH



Gambar III. 61 Kunjungan Bupati dan Tim TPID Bersama Sekda Bantul



Gambar III. 62 Kunjungan Tim Pembinaan dan Pengawasan Pengendalian Pemotongan Betina Produktif

b) Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah agar pemahaman dan edukasi mengenai keamanan dan kesehatan dalam bidang peternakan dapat meningkat untuk segala kalangan masyarakat. Sub kKegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp244.247.620,00 terealisasi sebesar Rp240.385.120,00 atau 98%. Output dari Program ini adalah Persentase pengawasan pangan asal hewan yang ASUH (Aman, Sehat Utuh, Halal) sebesar 47%. Untuk itu dilakukan Pengawasan peredaran dan pemeriksaan daging meliputi pemeriksaan daging sapi, daging kambing, dan daging ayam.



Gambar III. 63 Pengambilan sampel bakso

Selama Tahun 2021, Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan telah memeriksa 50 sampel daging dengan pemeriksaan uji TPC (Total Plate Count) untuk mengetahui jumlah total mikroba pada sampel. Hasil dari TPC teridentifikasi 50 sampel diatas standar SNI 7388:2009 untuk daging ayam segar (batas minimum TPC 1×10^6 koloni per gram). Kemudian uji Salmonella sp. hasilnya negatif untuk semua sampel. Di Kabupaten Bantul terdapat ± 6 orang pemelihara sapi perah yang aktif memproduksi telah diambil sampel sejumlah 25 sampel dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut:

Baik	: 25 sampel
Cukup	: 0 sampel
Kurang	: 0 sampel

Selain itu, Pengawasan produk pangan asal hewan, yang meliputi pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium terhadap bakso. Pengawasan ini ditujukan untuk mencegah terjadinya pemalsuan bahan yang menyebabkan pangan tersebut kehilangan keutuhannya. Dari 25 sampel yang diambil terdapat 3 sampel bakso yang dinyatakan positif pemalsuan berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium di BBVet. Selanjutnya, oknum penjual bakso positif pemalsuan dimohon untuk hadir ke dinas dan diberikan bimbingan serta peringatan.



Gambar III. 64 Pengambilan Sampel Daging Di Pasar dan Pengujian Sampel Susu Oleh Petugas

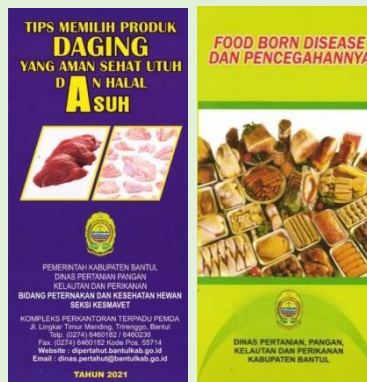
- (1) Sosialisasi Peduli ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal), Sosialisasi Pengelolaan RPA (Rumah Potong Ayam), Bimbingan Teknis Pematangan Hewan Qurban

Sosialisasi peduli ASUH, dilaksanakan sebanyak 6 kali dengan total peserta 170 orang dari pelaku usaha pangan asal hewan, peternak, dan ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam penyediaan pangan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk pangan asal hewan. (ASUH akronim dari Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Sosialisasi Pengelola RPA dilakukan sebanyak 1 kali dengan peserta 25 orang

pelaku usaha. Bimbingan Teknis Pemotongan Hewan Qurban dilaksanakan 2 kali dengan total peserta 50 orang yang terdiri dari takmir masjid dan petugas pengawasan hewan qurban.



Gambar III. 65 Sosialisasi Peduli ASUH



Gambar III. 66 Leafet Daging yang ASUH



Gambar III. 67 Bimtek Pemotongan Hewan Qurban

(2) Sosialisasi Promosi Produk Peternakan



Gambar III. 68 Promosi Produk Peternakan

Dalam kegiatan ini disampaikan pengenalan produk peternakan, sosialisasi pentingnya produk peternakan serta promosi produk peternakan. Pemberian bahan percontohan untuk gemar konsumsi produk peternakan berupa pemberian paket produk olahan peternakan. Acara Promosi produk peternakan dilaksanakan di 4 lokasi di Kapanewon Kasihan, Kapanewon Piyungan dan Kapanewon Banguntapan. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 22-25 November 2021 dengan total 120 paket produk peternakan. Dari kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin gemar mengkonsumsi produk peternakan asli Kabupaten Bantul sehingga tujuan Kabupaten Bantul sehat, cerdas, sejahtera dapat direalisasikan.

2. Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk pengelolaan UPTD Puskesmas sebagai penyedia jasa medik veteriner untuk mengatasi penyakit hewan ternak. Kegiatan ini didukung dengan anggaran Rp 162.039.000 dan realisasi Rp 157.154.729 atau sekitar 96,99%.

a) Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk penyediaan kelengkapan pelayanan jasa medik veteriner yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas. Sub kegiatan ini didukung dengan anggaran sebesar Rp 162.039.000 dan realisasi Rp 157.154.729 atau sekitar 96,99%.

Keluaran sub kegiatan ini digunakan untuk operasional UPTD Puskesmas diantaranya sebagai berikut:

- Pelayanan umum UPTD Puskesmas selama tahun 2021 sebanyak 103.077 ekor.
- Pengadaan obat-obatan medis dan alat perlengkapan pelayanan kesehatan hewan.

Adapun jumlah setoran PAD dari pelayanan di UPTD Puskesmas selama tahun 2021 adalah sebesar Rp334.291.000.



Gambar III. 69 Pelayanan UPTD Puskesmas

Populasi ternak di Kabupaten Bantul tersaji pada tabel III.18 berikut:

Tabel III.18 Populasi Ternak Besar Tahun 2020-2021

No.	Jenis ternak	2020	2021	Ket.
1	Sapi Potong	66.098	73.058	Ekor
2	Sapi Perah	68	68	Ekor
3	Kerbau	217	217	Ekor

4	Kuda	1.583	1.428	Ekor
---	------	-------	-------	------

Sumber: Diperpautkan, 2021

Populasi Ternak besar didominasi oleh populasi sapi yang cenderung mengalami peningkatan dari Tahun 2016 - 2021. Peningkatan jumlah populasi sapi didukung keberhasilan program Peningkatan produksi daging ini SIKOMANDAN. Peningkatan populasi ini diharapkan masih akan terus meningkat mengingat masih berlangsungnya program tersebut. Sementara itu, Populasi ternak kecil di Kabupaten Bantul didominasi oleh ternak kambing. Populasi ternak kecil cenderung mengalami peningkatan terutama didukung oleh adanya program IB Kambing/Domba bersubsidi di Kabupaten Bantul dan adanya bantuan domba 100 ekor. Data populasi ternak kecil disajikan pada Tabel III.19.

**Tabel III. 19 Populasi Ternak Kecil
Tahun 2020-2021**

No.	Jenis	2020	2021	Ket.
1	Babi	4.512	3.916	Ekor
2	Kambing	95.104	90.887	Ekor
3	Domba	74.577	68.727	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2021

Populasi ternak unggas didominasi oleh ayam ras pedaging. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan dan penurunan populasi unggas sebagaimana terlihat pada Tabel III.20 di bawah ini:

Tabel III.20 Populasi Ternak Unggas Tahun 2020-2021

No.	Unggas	2020	2021	Ket.
1	Ayam buras	975.546	977.981	Ekor
2	Ayam ras petelur	765.126	766.304	Ekor
3	Ayam ras pedaging	1.127.715	1.121.844	Ekor
4	Itik	202.180	201.283	Ekor

Sumber: Diperpautkan, 2021

Populasi unggas secara umum cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi pada populasi ayam buras, ayam ras petelur dan ayam ras pedaging disebabkan oleh meningkatnya pelatihan budidaya ayam. Penurunan ayam ras pedaging terjadi karena harga ayam ras pedaging tidak stabil sehingga peternak mengurangi jumlah ternak yang dipelihara.

Produksi komoditas peternakan di Kabupaten Bantul tersaji pada Tabel III.21 berikut:

Tabel III.21 Produksi Daging, Telur, dan Susu Tahun 2020-2021

No	Komoditas	2020 (kg)	2021 (kg)
1	Daging	15.228.523	15.510.221
2	Telur	7.782.977	7.914.817
3	Susu	82.625	83.360

Sumber: Diperpautkan, 2021

Pada tahun 2021 terjadi kenaikan produksi daging, susu dan susu. Kenaikan produksi daging tersebut dipengaruhi oleh kenaikan kebutuhan daging di wilayah Kabupaten Bantul serta kenaikan pemotongan hewan qurban saat idul adha. Produksi susu mengalami kenaikan dari tahun 2020 yang disebabkan karena beberapa peternak melakukan penggantian menjadi betina produktif. Peningkatan produksi telur disebabkan naiknya populasi ayam ras petelur.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi pada upaya pencapaian peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya peternakan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen pemeliharaan ternak masih belum optimal.
2. Kapasitas pemotongan dan SDM di RPH yang sangat terbatas.
3. Sarana prasarana pemotongan yang masih konvensional tidak sesuai dengan standar teknis.

4. Rencana relokasi RPH saat ini masih dalam tahap perencanaan sehingga masih memungkinkan banyaknya pemotongan yang dilaksanakan di TPH atau dirumah.
5. Jenis obat yang dibutuhkan oleh peternak masih ada yang belum tersedia, sehingga peternak mengadakan obat secara swadaya.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi seperti tersebut di atas antara lain :

1. Pengoptimalan manajemen pemeliharaan peternakan.
2. Perlu peningkatan sarana prasarana pemotongan yang lebih modern dan sesuai standar teknis serta penambahan SDM.
3. Upaya relokasi RPH.
4. Perlu adanya pengadaan obat yang dibutuhkan dengan melihat hasil uji lab spesimen.

4. Sasaran Meningkatkan Produksi Perikanan

Sasaran meningkatnya produksi perikanan menggunakan produksi perikanan sebagai indikatornya. IKU produksi perikanan diakumulasi dari produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap baik laut maupun perairan umum. Rencana dan realisasi capaian indikator produksi perikanan seperti tercantum pada Tabel III.22.

Tabel III.22 Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Meningkatkan Produksi Perikanan

No	Indikator Kinerja Utama	Capaian 2020	2021			Target Akhir Renstra (2021)	Capaian s/d 2021 terhadap 2021 (%)
			Target	Realisasi	% Realisasi		
1.	Produksi perikanan	13.436,11	13.454	13.702,59	101,85	13.454	101,85

Sumber :Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Capaian kinerja IKU produksi perikanan Tahun 2021 menunjukkan hasil yang baik, yaitu mencapai 101,85 % dari target sebesar 13.454 ton tercapai 13.702,59 ton atau bernilai kinerja

Sangat Tinggi. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar 13.436,11 ton maka capaian tahun 2021 meningkat sebesar 1,85%. Dibandingkan dengan target capaian tahun 2021 (akhir RPJMD) sebesar 13.634 ton, capaian tahun 2021 ini telah menyumbang 100,50% dari target akhir RPJMD tahun 2021.

A. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap

Kegiatan Peningkatan Prasarana dan Sarana Perikanan Tangkap dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Tempat Pelelangan Ikan serta sumber daya manusia di bidang perikanan tangkap dalam hal ini nelayan dan masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Bantul. Kegiatan meliputi pemenuhan sarana prasarana yang digunakan di 5 unit TPI di Kabupaten Bantul yaitu TPI Depok, TPI Ngepet, TPI Patihan, TPI Kuwaru dan TPI Ngentak. Wujud prasarana dan sarana perikanan tangkap yaitu seperti Alat Tulis Kantor (ATK) dan peralatan penunjang operasional kerja Tempat Pelelangan Ikan.

Disamping itu untuk mengoptimalkan kinerja petugas Tempat Pelelangan Ikan dilakukan pembinaan dan pendampingan yang berkala dari Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan melalui Bidang Kelautan dan Perikanan sehingga diharapkan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh petugas TPI dalam menjalankan tugasnya dapat segera teratasi dan terselesaikan dengan baik.

Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kuwaru yang seharusnya dilaksanakan tahun 2020 menjadi ditunda karena adanya efek Covid - 19 dan direncanakan dilaksanakan di tahun 2022. Calon lokasi pembangunan TPI Kuwaru yang baru masih seperti rencana semula yaitu menempati tanah sultan ground.

Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Bantul melalui Bidang Kelautan dan Perikanan memiliki Program Pengelolaan Perikanan Tangkap yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Tempat Pelelangan Ikan serta

sumberdaya manusia di bidang perikanan tangkap, dalam hal ini adalah nelayan dan masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Bantul yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota

a) Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Nelayan Kecil

Nelayan merupakan tulang punggung dalam kegiatan penangkapan ikan karena merupakan pelaku yang terjun langsung dalam aktifitas penangkapan ikan baik di laut maupun di perairan umum daratan. Keberadaan nelayan yang ada di Kabupaten Bantul secara pengetahuan dan skill perlu untuk terus ditingkatkan sehingga mampu sebagai bekal dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan, salah satu caranya adalah dengan mengikuti bimbingan teknis.

Bimbingan Teknis Penangkapan Ikan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan melalui Bidang Kelautan dan Perikanan dilaksanakan bulan September 2021 yang bertujuan untuk membentuk nelayan pemula yang tangguh, berkarakter dan mampu menjadikan profesi nelayan sebagai profesi yang menjanjikan serta sebagai jembatan menuju nelayan dengan armada tangkap yang lebih besar.





Gambar III. 70 Dokumentasi Bimbingan Teknis Penangkapan Ikan

2. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

a) Sub Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Sebagaimana diketahui bahwa Kabupaten Bantul memiliki 5 unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu TPI Depok, TPI Ngepet, TPI Patihan, TPI Kuwaru dan TPI Ngentak. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemenuhan prasarana dan sarana perikanan tangkap yang bertujuan untuk menunjang aktifitas perikanan tangkap laut. Wujud prasarana dan sarana perikanan tangkap yaitu seperti Alat Tulis Kantor (ATK) dan peralatan penunjang operasional kerja Tempat Pelelangan Ikan.



Gambar III. 71 Dokumentasi Serah Terima Sarana Operasional TPI

Disamping itu, dalam upaya mengoptimalkan kinerja petugas Tempat Pelelangan Ikan dilakukan pembinaan dan pendampingan yang berkala dari Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan melalui Bidang Kelautan dan Perikanan sehingga diharapkan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh petugas TPI dalam menjalankan tugasnya dapat segera teratasi dan terselesaikan dengan baik.

Muara dari pemenuhan prasarana dan sarana perikanan tangkap adalah untuk membantu mewujudkan peningkatan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Bantul. Data produksi perikanan tangkap laut dan perairan umum Tahun 2020-2021 disajikan pada Tabel III.24

Tabel III. 23 Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2020 – 2021

No.	Uraian	Produksi (ton)	
		2020	2021
1	Produksi tangkap laut	470,14	490,98
2	Produksi tangkap perairan umum	354,73	359,75
Jumlah		824,87	850,73

Sumber: Diperpautkan, 2021

Pada tahun 2021 terjadi kenaikan produksi perikanan tangkap disbanding periode tahun sebelumnya yaitu sebesar 25,86 ton atau 3,14%. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan produksidari ikan ekonomis tinggi seperti ikan bawal, layur dan tengiri. Selain itu, program restocking ikan yang dilakukan di perairan umum juga meningkatkan populasi ikan sehingga pada akhirnya meningkatkan produksi penangkapan ikan di perairan umum.

B. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya

Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Kecil

a) Sub Kegiatan Pemberian Pendampingan, Kemudahanan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan

Peningkatan kualitas SDM pembudidaya dilakukan dengan menyelenggarakan Pelatihan Perikanan Budidaya dan Temu Lapangan Perikanan Budidaya. Selain itu juga diberikan fasilitasi pengajuan permohonan sertifikat CBIB-CPIB oleh pelaku utama perikanan budidaya baik pelaku pembesaran ikan maupun pembenihan ikan.

Pelatihan Perikanan Budidaya dilaksanakan sebanyak 13 angkatan dengan jumlah total peserta pelatihan sebanyak 260 orang. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan agar bisa mengembangkan usaha budidaya ikannya serta agar lebih efektif dan efisien cara budidaya ikannya. Sedangkan Temu Lapangan Perikanan Budidaya dilaksanakan sebanyak 4 angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 120 orang.



Gambar III. 72 Pelatihan Budidaya Ikan Tahun 2021

2. Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan pembudidayaan ikan tawar di lima Balai Budidaya Ikan (BBI). Kegiatan ini didukung dengan anggaran Rp1.115.658.670 dan realisasi Rp1.109.398.890 atau sekitar 99,44%.

a) Sub Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk pengembangan budidaya perikanan juga didukung dengan pengembangan benih ikan melalui lima Balai Budidaya Ikan (BBI) yang meliputi BBI Barongan, Sanden, Gesikan, Pundong dan Krapyak dan melalui Unit Pembenihan Rakyat (UPR). Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produksi benih berkualitas, antara lain dengan memberikan bantuan induk gurami, lele, nila dan sarana prasarana pembesaran ikan maupun perbenihan ikan. Selain itu juga dilaksanakan pembinaan dan pengembangan perikanan serta pemberian bantuan sarana dan prasarana produksi perikanan budidaya baik pembesaran maupun pembenihan ikan. Anggaran sub

kegiatan ini adalah Rp967.637.280 dan realisasi sebesar Rp964.900.780 atau sekitar 99,72%.

Perikanan budidaya yang telah dikembangkan terdiri dari berbagai macam jenis ikan, sebagaimana disajikan pada Tabel III.24.

Tabel III. 24 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan

No	Uraian	Produksi (kg)	
		2020	2021**
1	Gurami	1.672.601	1.416.233
2	Lele	7.498.039	8.221.196
3	Nila	2.482.902	1.881.522
4	Patin	103.535	261.006
5	Bawal	236.653,000	359.912
6	Mas	35.876,000	24.193
7	Udang Vaname	599.444,000	687.798
8	Lain-lain	-	
Jumlah		12.629.050	12.851.860

Sumber : Dinas PPKP Tahun 2021

Pada tahun 2021 produksi perikanan budidaya mengalami kenaikan sebesar 1,764 % atau 222.810 kg dari 12.440.597 kg pada tahun 2019 menjadi 12.629.050 kg pada tahun 2021. Kenaikan produksi ini didukung oleh adanya penerapan teknologi baru di masyarakat kabupaten Bantul yaitu budidaya lele kolam bulat secara intensif. Teknologi ini menerapkan kolam bulat dengan inlet outlet dan aerasi serta manajemen air secara intensif sehingga dapat meningkatkan padat tebar ikan lele sampai dengan 400 ekor per meter kubik. Selain itu peningkatan produksi juga disebabkan adanya bantuan Hibah sarana prasarana budidaya ikan dari APBD DIY pada tahun 2021 sebanyak 30 Kelompok.

b) Sub Kegiatan Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan Budidaya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ikan yang dilaksanakan melalui Pengawasan hama dan penyakit ikan kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam Ekspose Hasil Pemantauan Kesehatan Ikan dan Lingkungan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku utama perikanan budidaya akan pentingnya manajemen perikanan budidaya dan pengendalian kesehatan ikan dan lingkungan secara dini; serta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku utama perikanan budidaya tentang penggunaan obat-obatan perikanan baik herbal maupun kimia. Anggaran sub kegiatan ini adalah sebesar Rp63.971.490 dan realisasi sebesar Rp63.148.210 atau sekitar 98,71%.

Pada tahun 2021, kegiatan monitoring hama dan penyakit ikan terdiri dari monitoring gabungan dengan BBTPB Cangkringan Dislautkan DIY dan monitoring incidental. Montirong rutin yang biasanya dilaksanakan pada 5 lokasi (Pokdakan Mina Lestari Banguntapan, Pokdakan Mina Agung pandak, Pokdakan Buana Mina Pandak, UPR Tunas Muda Peduli Sewon, dan Pokdakan Mina Mulya Kretek) untuk tahun 2021 ini tidak dilaksanakan dikarenakan adanya pemangkasan anggaran untuk COVID. Pengawasan penyakit dan kesehatan ikan gabungan pada tahun 2021 ini dilakukan di 41 lokasi, yaitu dengan melakukan pengecekan kualitas air dan mengambil sampel ikan untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui ada tidaknya infeksi penyakit.



Gambar III. 73 Pemeriksaan Kualitas Air oleh petugas dari Lab. Cangkringan



Gambar III. 74 Pengambilan sampel organ ikan untuk pemeriksaan lebih lanjut

Pengawasan dan pemantauan penyakit dan kesehatan ikan yang bersifat incidental dilakukan dengan mendatangi pembudidaya ikan yang ada di kabupaten Bantul. Laporan indikasi penyakit dari Pokdakan yang telah masuk akan ditindaklanjuti dengan mendatangi lokasi pembudidaya ikan yang mengalami kasus penyakit. Tim akan mengecek kondisi air dan juga kondisi ikan yang sakit. Apabila diperlukan akan dilakukan tindak lanjut dengan pengambilan sampel sebagai objek uji laboratorium di BPTPB Cangkringan Dislautkan DIY guna mengetahui penyebab dan jenis penyakitnya. Selain itu dinas juga akan memfasilitasi obat-obatan atau probiotik untuk diberikan pada pembudidaya sebagai contoh obat yang direkomendasikan yang bagus dan aman untuk mencegah atau mengobati ikan yang sakit.

Hasil dari pelaksanaan pemantauan selama satu tahun kemudian diekspos ke pembudidaya. Grafik prevalensi penyakit ditampilkan agar pembudidaya dapat melakukan usaha pencegahan penyakit pada masa- masa krusial. Pada tahun 2021, kejadian penyakit meningkat pada bulan Juni, untuk itu diharapkan pada tahun 2021 usaha pencegahan telah digalakkan sehingga kejadian penyakit menurun. Selain itu, pemetaan penyakit dilakukan untuk mengetahui tingkat penyebaran penyakit di masing-masing kecamatan.

c) Sub Kegiatan Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat

Maksud dan tujuan sub kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pembinaan dan pemantauan pembudidayaan ikan kecil. Anggaran sub kegiatan ini sebesar Rp84.049.900 dan realisasi sebesar Rp81.349.900 atau sekitar 96,79%. Selain itu juga didukung adanya Posikandu yang mulai diinisiasi di Kabupaten Bantul. Adapun lokasi Gedung POSIKANDU yaitu di BBI Pundong yang beralamat di Jl. Parangtritis Km 17,5 Derso, Srihardono, Pundong, Bantul. Dengan adanya Peran POSIKANDU di tingkat Kabupaten diharapkan dapat menjadi “*one stop service*” dalam rangka antisipasi dan pengendalian masalah kesehatan ikan dan lingkungan yang dilandasi oleh pelayanan yang tepat waktu, tepat sasaran dan mudah dijangkau karena terletak di area/ kawasan sentra budidaya. Dengan demikian kegagalan produksi dapat diantisipasi secara lebih dini dengan segera menerapkan langkah-langkah penanggulangannya. Jenis pelayanan yang diberikan dimaksudkan agar POSIKANDU dapat memberikan *early warning* dan respon cepat secara sederhana, sehingga penanggulangan kemungkinan terjadinya wabah penyakit maupun kerusakan lingkungan dapat segera ditangani secara dini.

C. Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil.

a) Sub Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil.

Dengan anggaran sebesar Rp. 189.284.800,- dan realisasi sebesar Rp. 189.044.800,-

Keluaran dari Kegiatan ini meliputi :

- Sosialisasi Gerakan Makan Ikan (Gemarikan) di 16 Lokasi, yaitu :
 - Pandes RT 01 Wonokromo Pleret
 - Pandes RT 02 Wonokromo Pleret
 - Pandes RT 03 Wonokromo Pleret
 - Pandes RT 04 Wonokromo Pleret
 - Karangploso Sitimulyo Piyungan
 - Mojosari Sitimulyo Piyungan
 - Brajan Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul
 - Condrowangsan, Potorono, Banguntapan, Bantul
 - Salakan, Potorono, Banguntapan, Bantul
 - Cegokan, Wonolelo, Pleret, Bantul
 - Jambon RT 01, Bawuran, Pleret, Bantul
 - Jambon RT 02, Bawuran, Pleret, Bantul
 - Jambon RT 04, Bawuran, Pleret, Bantul
 - Segoroyoso RT 01, Segoroyoso, Pleret, Bantul
 - Tegalrejo RT 01, Bawuran, Pleret, Bantul

- Promosi produk perikanan
 - KWT Berkah Usaha, Nogosari, Krekah, Gilangharjo, Pandak
 - KWT Lestari Mulyo, Ciren RT 05, Triharjo, Pandak
 - KWT Mekar Lestari, Gumulan, Caturharjo, Pandak
- Pelatihan Pasca Panen Hasil Perikanan di 3 lokasi, yaitu :
 - Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul
 - Mina Kencana, Sawo, Sumberagung, Jetis
 - Mina Kusuma Mancingan, Parangtritis, Kretek

2. Kegiatan Penyediaan dan penyaluran bahan baku industri pengolahan ikan dalam 1 (satu) daerah kabupaten / kota

a) Sub Kegiatan Pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil dalam 1 (satu) daerah kabupaten / kota

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dananya bersumber dari DAK (Dana Alokasi Khusus) Bidang Perikanan, berupa rehabilitasi Unit Pengolahan Ikan (UPI) dan Pengadaan Peralatan Pengolahan. Dengan anggaran sebesar Rp. 224.400.000,- dan realisasi sebesar Rp. 220.996.000,-

Sasaran Kegiatan ini adalah Kelompok Pengolah Perikanan sebagai berikut :

- 1) Poklahsar Mitra Lestari, Ngentak RT 07 Baturetno, Banguntapan, Bantul
- 2) Poklahsar Pempek Paris, Dagan RT 007, Timbulharjo, Sewon, Bantul
- 3) Peningkatan Kapasitas Pengelolaan UPT Balai Benih Ikan

UPTD Balai Benih Ikan melaksanakan sub kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota bertujuan untuk mendukung tugas dan fungsi Balai Budidaya Ikan antara lain menyediakan

benih dan konsumsi ikan, sesuai target yang telah ditetapkan dengan sasaran di lima (5) unit kerja yaitu unit kerja BBI Sanden, Krapyak, Gesikan, Barongan dan Pundong.

Dari alokasi dana sebesar Rp 668.512.280,- sampai dengan akhir tahun anggaran 2021 realisasi keuangan tercapai sebesar Rp.665.966,780,- Atau 99,62 % Terdapat sisa dana sebanyak Rp. 2.545.500,- dan dikembalikan ke kas APBD. Sedangkan untuk realisasi fisik tercapai 99,78%

Output yang dihasilkan dalam pelaksanaan tugas tersebut antara lain adalah adanya produksi benih dan ikan konsumsi yang secara nyata memberikan kontribusi terhadap PAD di Kabupaten Bantul. Adapun produksi benih, konsumsi ikan dan kontribusi PAD UPTD BBI dapat dilihat pada tabel III.25 berikut:

Tabel III. 25 Produksi Benih Ikan, konsumsi dan Kontribusi PAD Tahun 2015 – 2021 UPTD BBI Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul.

Tahun	Produksi benih (ekor)	Produksi konsumsi (kg)	Kontribusi PAD
2017	4.362.005	-	Rp.197.482.000,-
2018	4.629.118	-	Rp.216.413.400,-
2019	4.530.470	897	Rp.227.372.000,-
2020	4.118.504	684	Rp 226.622.000,-
2021	4.021.050	1.417	Rp.255.347.000,-

Tabel III. 26 Target dan realisasi produksi benih ikan, konsumsi dan PAD UPTD BBI Tahun 2021

Uraian	Target	Realisasi	%
Produksi (ekor)	3.750.000	4.021.050	107,24%
Produksi ikan konsumsi (kg)	500	1.417	283,40 %
PAD (Rp)	281.250.000	255.347.000	90,79 %

Berdasarkan tabel III.26, Produksi benih dan produksi ikan konsumsi target pada tahun 2021 berhasil tercapai dan melebihi target,. Sedangkan target PAD pada tahun 2021 sebesar Rp. 281.250.000,- dan terealisasi Rp.255.347.000,- atau tercapai 90,79%. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target PAD tahun ini adalah menurunnya permintaan benih ikan oleh pembudidaya karena menurunnya permintaan pasar ikan konsumsi akibat pandemi corona.

Peningkatan produksi dan pendapatan secara gradual dari tahun ke tahun diharapkan masih bisa tercapai di tahun berikutnya. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan teknis produksi, perbaikan induk, perluasan jaringan pemasaran dan pelayanan, karena besarnya permintaan berpengaruh besar terhadap peningkatan PAD. Di samping itu jumlah pakan yang mencukupi bisa meningkatkan PAD, terutama untuk ikan konsumsi.

Tabel III. 27 Produksi benih dan konsumsi berdasarkan jenis ikan UPTD BBI Tahun 2021

Jenis ikan	Produksi benih (ekor)	Produksi konsumsi (kg)	Kontribusi PAD
Gurami	19.120	-	Rp.2.680.000,-
Calon induk lele	60	-	Rp.3.000.000,-
Mas / tombro	510.750	-	Rp.24.950.000,-
Nila hitam	569.500	-	Rp.27.715.000,-
Nila merah	2.623.500	1.417	Rp.183.052.000,-
Tawes	297.000	-	Rp.10.750.000,-
Koi	1.040	-	Rp.3.120.000,-
Komet	80	-	Rp.80.000,-
Jumlah	4.021.050	1.417	Rp.255.347.000,-

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa produksi benih didominasi oleh nila merah, diikuti nila hitam, tombro, tawes, dan tekecil adalah gurami.

Produksi benih nila merah mendominasi, hal ini disebabkan stok induk yang juga dominan, di samping itu permintaan oleh konsumen juga

tinggi. Sedangkan untuk gurami, meskipun mempunyai stock induk dalam jumlah besar, tetapi produksi belum optimal. Sehingga diperlukan pengelolaan lebih baik lagi.

Tabel III. 28 Produksi benih dan konsumsi dan PAD berdasarkan Unit Kerja UPTD BBI Tahun 2021

Unit Kerja	Produksi benih (ekor)	Produksi konsumsi (kg)	Kontribusi PAD
BBI Barongan	1.114.310	4	Rp. 72.324.000,-
BBI Krapyak	616.000	201	Rp. 29.496.000,-
BBI Gesikan	810.500	260	Rp. 62.380.000,-
BBI Sanden	1.386.615	80	Rp. 61.910.000,-
BBI Pundong	93.625	872	Rp.29.237.000,-
Jumlah	4.021.050	1.417	Rp.255.347.000,-

Selain itu, upaya pencapaian indikator kinerja produksi perikanan tak lepas juga dari berbagai permasalahan dan kendala seperti :

1. Kurang maksimalnya produksi perikanan tangkap karena pengaruh cuaca
2. Meningkatnya alih fungsi lahan perikanan
3. Masih adanya kejadian penyakit ikan
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pasca panen perikanan
5. Serapan pasar sempat menurun saat terjadi pandemi covid-19 pada Semester II

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah :

1. Pengoptimalan produksi perikanan tangkap melalui aktivitas eret di laut maupun muara
2. Diversifikasi usaha perikanan tangkap
3. Fasilitasi akses permodalan dan pemberian bantuan kepada pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan

4. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan tempat budidaya
5. Pelatihan teknologi budidaya ikan padat tebar hemat lahan dan air (Matlair) dengan produksi tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya
6. Pelatihan budidaya ikan CBIB sehingga dapat mencegah penyakit ikan
7. Peningkatan pengawasan dan pemantauan penyakit dan kesehatan ikan secara teratur
8. Pengoptimalan produksi perikanan jenis olahan ikan melalui pelatihan pasca panen
9. Pemasaran online dan diversifikasi olahan

Strategi yang dilakukan untuk sasaran peningkatan produksi perikanan yaitu :

1. Mengadakan Pelatihan dan sekolah lapangan
2. Peningkatan dan pengawasan penyakit ikan
3. Pembinaan intensif kepada pembudidaya dan nelayan
4. Pembinaan pemasaran produksi perikanan

C. Akuntabilitas Anggaran

Alokasi anggaran belanja langsung tahun 2021 yang dialokasikan untuk membiayai program-program prioritas yang langsung mendukung pencapaian sasaran strategis seperti tercantum pada Tabel III.29

Tabel III.29 Alokasi Anggaran Belanja Langsung untuk Pencapaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Anggaran (Rp)	%
1	Meningkatnya keragaman gizi masyarakat	380.035.120	3,42
2	Meningkatnya produksi pertanian	8.275.497.450	74,46
3	Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	984.419.000	8,86
4	Terpenuhinya kebutuhan perikanan masyarakat	1.473.337.420	13,25
Jumlah Belanja Langsung		11.113.288.990	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Belanja langsung dibagi menjadi anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan program/kegiatan yang utama dan anggaran untuk belanja langsung program/kegiatan pendukung. Jumlah anggaran untuk program/kegiatan utama sebesar Rp11.119.413.990,00.

Anggaran untuk program/kegiatan utama, sasaran strategis dengan anggaran paling besar adalah sasaran Meningkatnya produksi pertanian dengan besaran anggaran Rp7.252.014.180,00 atau 65,22% dari total belanja langsung. Sementara itu, sasaran dengan anggaran yang relative kecil adalah sasaran Meningkatnya keragaman gizi masyarakat dengan anggaran sebesar Rp380.035.120,00 atau sebesar 3,42% dari total anggaran belanja langsung.

Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2021 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama disajikan pada Tabel III.30

Tabel III.30 Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Ketersediaan Energi	3.100	3.092	99,74	77.685.120	77.457.120	99,71
2	Ketersediaan Protein	73	82,90	113,56	13.150.000	13.150.000	100,00
3	Skor Pola Pangan Harapan	93,50	91,40	97,75	289.200.000	289.200.000	100,00
4	Produksi tanaman pangan	232.034	219.134,24	94,44	2.087.156.727	2.045.729.403	98,02
5	Produksi tanaman hortikultura	6.697,25	30.942,66	462,02	2.087.156.727	2.045.729.403	98,02
6	Produksi tanaman perkebunan	14.604,08	12.220,06	83,67	2.087.156.726	2.045.729.403	98,02
7	Produksi daging	15.473,15	15.510,22	100,24	984.419.000	693.412.563	70,44
8	Produksi perikanan	13.454	13.702,59	101,85	1.473.337.420	1.446.358.489	98,17
9	Nilai Tukar Petani (NTP)	102	98,07	96,15	2.014.027.270	1.999.764.650	99,29
	Total			138,82	11.113.288.990	10.656.531.031	95,89

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Jika dilihat dari realisasi anggaran per IKU, penyerapan anggaran terbesar pada program/kegiatan yang mendukung pencapaian IKU Ketersediaan Protein dan Skor PPH sebesar 100% sedangkan penyerapan anggaran terkecil pada program/kegiatan yang mendukung pencapaian IKU Nilai Tukar Petani sebesar 70,44%. Jika dilihat dari penyerapan anggaran per sasaran, maka sasaran Meningkatnya keragaman gizi masyarakat menyerap anggaran paling besar yaitu 99,94% dari target. Sedangkan sasaran Meningkatnya produksi pertanian menyerap anggaran terkecil yaitu 94,27% dari target.

D. Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi belanja langsung tahun 2021 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama disajikan pada Tabel III.31

Tabel III.31 Efisiensi Anggaran Indikator Kinerja Utama Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Anggaran			
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efisiensi	%
1	Ketersediaan Energi	77.685.120	77.457.120	228.000	0,29
2	Ketersediaan Protein	13.150.000	13.150.000	0	0,00
3	Skor Pola Pangan Harapan	289.200.000	289.200.000	0	0,00
4	Produksi tanaman pangan	2.087.156.727	2.045.729.403	41.427.324	1,98
5	Produksi tanaman hortikultura	2.087.156.727	2.045.729.403	41.427.324	1,98
6	Produksi tanaman perkebunan	2.087.156.726	2.045.729.403	41.427.323	1,98
7	Produksi daging	984.419.000	693.412.563	291.006.437	29,56
8	Produksi perikanan	1.473.337.420	1.446.358.489	26.978.931	1,83
9	Nilai Tukar Petani (NTP)	2.014.027.270	1.999.764.650	14.262.620	0,71
	Jumlah	11.113.288.990	10.656.531.031	456.757.959	4,11

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Efisiensi belanja langsung pada tahun 2021 sebesar 4,11 %, dari total anggaran belanja langsung yang dialokasikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan akuntabilitas kinerja telah terjadi efisiensi, yaitu tercapainya target yang telah ditentukan akan tetapi terdapat penghematan anggaran. Efisiensi penggunaan sumber daya per indikator tersaji pada Tabel III.32 berikut:

Tabel III.32 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No.	Sasaran	Indikator	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	Meningkatnya keragaman gizi masyarakat	Ketersediaan Energi	99,74	99,71	0,29
		Ketersediaan Protein	113,56	100,00	0,00
		Skor Pola Pangan Harapan	97,75	100,00	0,00
2	Meningkatnya produksi pertanian	Produksi tanaman pangan	94,44	98,02	1,98
		Produksi tanaman hortikultura	462,02	98,02	1,98
		Produksi tanaman perkebunan	83,67	98,02	1,98
		Nilai Tukar Petani (NTP)	96,15	70,44	0,71
3	Terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat	Produksi daging	100,24	98,17	29,56
4	Terpenuhinya kebutuhan perikanan masyarakat	Produksi perikanan	101,85	99,29	1,83

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Jika dilihat dari efisiensi anggaran per sasaran, efisiensi anggaran terbesar pada program/kegiatan di IKU Daging sebesar 29,56%, sedangkan efisiensi anggaran terkecil pada program/kegiatan di IKU Ketersediaan Protein dan Skor Pola Pangan Harapan sebesar 0,02 %.

E. Kinerja Lain-lain

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan mempunyai unit ekonomi yang memberikan sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bantul. Target dan capaian PAD pada Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan disajikan pada Tabel III.29.

Sembilan sumber PAD dengan total target sebesar Rp3.777.436.984,00 memberikan realisasi sebesar Rp1.888.376.967,00 atau sebesar 49,99%. Pendapatan hasil dari Retribusi Tempat Pelelangan Ikan memberikan capaian realisasi yang paling besar yaitu 150,66% dari target Rp.130.619.467,00 tercapai sebesar Rp.86.700.000,00. Sedangkan capaian terendah pada pendapatan dari Lain-lain PAD yang Sah Lainnya yaitu 0,00% dengan target Rp.28.500.000,00 yang tidak tercapai. Penerimaan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Tahun 2021 tersaji pada Tabel III.33 berikut:

Tabel III.33 Target dan Capaian Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Tahun 2021

No.	Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan Hewan	224.400.000	334.291.000	148,97
2	Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	86.700.000	130.619.467	150,66
3	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	1.000.000.000	333.375.000	33,34
4	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah	2.316.586.984	1.047.426.500	45,21
5	Retribusi Rumah Potong Hewan	110.250.000	30.240.000	27,43
6	Hasil dari pengelolaan dana bergulir	11.000.000	12.425.000	112,95
7	Lain-lain PAD yang Sah Lainnya	28.500.000	0	0,00
Jumlah		3.777.436.984	1.888.376.967	49,99

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Indeks Kepuasan Masyarakat

Survey penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja aparatur Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sekaligus sebagai wahana penyerap aspirasi masyarakat baik yang berupa saran, harapan, sekaligus komplain terhadap pelayanan yang telah diberikan selama ini untuk dijadikan pedoman kebijakan, program dan strategi guna peningkatan pelayanan.

Kegiatan survey penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat ini dilakukan terbatas di Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, sebanyak 69 responden pada semester 1 dan 343 responden pada semester 2 yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparatur Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul kepada pelanggannya.

Adapun pertanyaan yang dimintakan pendapat kepada masyarakat terdiri dari 9 unsur yang relevan, valid dan reliabel dengan harapan masyarakat memberikan pendapatnya terhadap empat pilihan jawaban yang tersedia. Kuesioner yang masuk akan diolah dalam data entri komputer untuk mendapatkan nilai IKM. Nilai IKM dihitung dengan menggunakan “Nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan. Nilai tersebut tersaji pada Tabel III.34 berikut:

Tabel III.34 Nilai Rata-Rata Tiap Unsur Pelayanan pada Survey IKM Tahun 2021

No.	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-Rata
U1	Persyaratan	3,343
U2	Prosedur	3,286
U3	Waktu pelayanan	3,243
U4	Biaya/tarif	3,129
U5	Produk layanan	3,200
U6	Kompetensi pelaksana	3,071
U7	Perilaku pelaksana	3,329
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan masukan	3,171

U9	Sarana dan prasarana	3,871
Nilai IKM		82,34

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Hasil analisis terhadap penilaian indeks kepuasan masyarakat melalui kuesioner yang sudah disebar kepada 70 responden menunjukkan bahwa nilai IKM Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Tahun 2021 adalah 82,34 seperti tertera pada Tabel III.35.

Tabel III.35 Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 2,59	25,00 - 64,99	D	Tidak baik
2	2,60 – 3,05	65,00 - 76,60	C	Kurang baik
3	3,06 – 3,52	76,61 - 88,30	B	Baik
4	3,53 – 4,00	88,31 - 100,00	A	Sangat baik

Sumber : Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan, 2021

Dengan nilai IKM (Nilai Interval Konversi IKM) sebesar 82,34, apabila kita lihat Tabel III.34 maka dapat dikatakan Kinerja Unit Pelayanan dan Mutu Pelayanan pada Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2021 adalah “BAIK”.

BAB IV Penutup




Penyelenggaraan pemerintahan yang baik, pada hakikatnya adalah proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, adanya kepastian hukum, kesetaraan, efektif dan efisien. Prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan demikian merupakan landasan bagi penerapan kebijakan yang demokratis yang ditandai dengan menguatnya kontrol dari masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik. Laporan ini memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Dalam laporan ini disimpulkan bahwa secara umum Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran-sasaran strategisnya yaitu sebanyak 4 (empat) sasaran, 9 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) seperti yang tertuang dalam Perubahan Rencana Strategis Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2016 - 2021. Secara umum realisasi masing-masing IKU telah tercapai sesuai dengan target, bahkan ada yang melebihi target, atau rata-rata tercapai sebesar 138,82% atau kinerja kriteria **Sangat Tinggi**.

Secara umum disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap seluruh indikator yang dicantumkan dalam Perubahan Renstra Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul Tahun 2016 – 2021 khususnya untuk Tahun Anggaran 2020 dipenuhi sesuai dengan harapan. Jika terdapat indikator sasaran yang belum memenuhi target yang ditetapkan, kami akui semata-mata merupakan kelemahan dan ketidaksempurnaan sebagai manusia, karena disadari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT., namun demikian segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentunya harus menjadi motivasi untuk lebih baik lagi di esok hari.

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PERTANIAN PANGAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Komplek Perkantoran II Pemerintah Kabupaten Bantul
Jalan Lingkar Timur Manding Bantul 55711 Telp/Fax 0274 – 6460182 / 6460236
Email : dppkp@bantulkab.go.id | Website : www.diperpautkan.bantulkab.go.id

 DiperpautkanBantul |  diperpautkan_bantul
 diperpautkanbtl |  Diperpautkan Bantul